

SKRIPSI

**KEBIJAKAN LUAR NEGARI AMERIKA SERIKAT
DI TIMUR TENGAH DALAM STUDI KASUS ISIS**



HARDYANTI

10105120001

**PROGRAM STUDI S1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**KEBIJAKAN LUAR NEGARI AMERIKA SERIKAT
DI TIMUR TENGAH DALAM STUDI KASUS ISIS**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

HARDYANTI

10105120001

**PROGRAM STUDI S1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KEBIJAKAN LUAR NEGARI AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH STUDI KASUS ISIS

Disusun dan diajukan oleh:

HARDYANTI
10105120001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 Agustus 2017

Pembimbing



Kardina, S.IP.,MA

Ketua Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Andi Meganingrath, S.IP.,M.Si

SKRIPSI

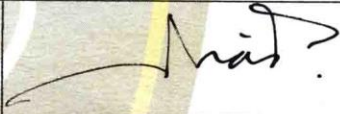


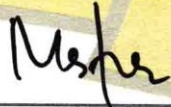
KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH STUDI KASUS ISIS

disusun dan di Ajukan oleh:


HARDYANTI
10102150001

Telah di pertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 30, Agustus 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji,

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------------|------------|---|
| 1. | Achmad, S.IP.,M.Si | Ketua |  |
| 2. | Kardina, S.IP.,M.A | Sekretaris |  |
| 3. | Dede Rohman, S.IP., M.Si | Anggota |  |
| 4. | Andi Meganingratna, S.IP.,M.Si | Anggota |  |

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar Makassar


Andi Meganingratna, S.IP.,M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hardyanti
NIM : 10105120001
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **KEBIJAKAN LUAR NEGARI AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH (Studi Kasus ISIS)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut dan proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar , 27 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,


Hardyanti

KATA PENGANTAR

***Assalama'alaikum, Wahmatullahi Wabarakatuh.
Bismillahirrahmanirrahmin.***

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan junjungannya Nabi Muhammad SAW, atas anugerah yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis Skripsi ini dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik meskipun dalam skripsi masih banyak kekurangan .

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Maka melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Fajar Makassar (UNIFA), Khususnya Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial dan Program Studi Hubungan Internasional yang selama ini menjadi almamater saya. Terima kasih dan salam hormat saya sampaikan kepada ibu Andi Meganigratna, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional yang telah memperkenalkan berbagai aspek dalam Ilmu Hubungan Internasional dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Kardina, S.IP., M.A atas semua bimbingannya dan kesabarannya yang telah diberikan kepada saya, serta serangkaian diskusi selama penulisan Skripsi ini telah menambah wawasan keilmuan saya. Terimakasih pula kepada para penguji Bapak Achmad , S.IP.,MA, Bapak Dede Rohman, S.IP.,M.Si Serta Ibu Claudia Conchita Renyoet, S.IP., MA saya pun mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari, masih banyak kekeliruan dan kekurangan di dalam karya tulis ini.kelebihan dan kekurangan dalam mengumpulkan data inilah yang membuat penulis hanya menyediakan Skripsi ini dikarenakan berbagai keterbatasan sehingga Skripsi ini boleh dikatakan masih jauh dari kesempurnaan. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis panjtkan syukur Alhamdulillah, atas segala pertolongan Allah SWT dan semua pihak yang membantu penulis menyusun Skripsi ini. Karena-Nya, semua ini tak akan selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya dunia internasional. Amin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 25 Agustus 2017

Penulis

ABSTRAKSI

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah

Dalam Studi Kasus ISIS

Hardyanti (10102150001)

Kardina, S.I.P., M.A

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perkembangan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap ISIS di Timur Tengah. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk kebijakan Amerika Serikat dalam memerangi ISIS. (2) Apa kepentingan Amerika Serikat dibalik kebijakan terhadap ISIS tersebut, Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Dalam hal ini penulis menggunakan teori kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan teknik penulisan deduktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, selain masalah keamanan global, terdapat pula beberapa kepentingan luar negeri Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah yang dapat terancam dengan keberadaan organisasi ISIS di kawasan tersebut. Sehingga Amerika Serikat pun mengeluarkan kebijakan berupa intervensi militer untuk mengamankan kawasan Timur Tengah sekaligus untuk menjaga keamanan global secara umum, dan secara khususnya untuk mengamankan kepentingan negaranya di kawasan Timur Tengah itu sendiri.

ABSTRACT

United State Foreign Policy in the Middle East In The ISIS Study Case

**Hardyanti (10102150001)
Kardina, S.I.P., M.A**

This study aimed to understand how the development of foreign policy against ISIS in the Middle East. Specifically, this study aimed to find out; (1)how does the United State against ISIS; (2)what are the interests of the United States behind the policy against ISIS. In achieving the research objectives, the research method that the author used was descriptive research type. In this case the author used the theory of foreign policy and national interest. Meanwhile, in analyzing the data that author used qualitative analysis techniques with deductive writing techniques. The results of this study indicate the aside from global security issues, there were also several foreign interests of the United States in the Middle East region that could be threatened by the existence of the ISIS organization in the region. As of that the United States also had the issued of a policy in the form of military intervention to secure the Middle East region as well as to maintain global security in general, and in particular to secure the interests of that country in the Middle East region.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II TIJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Konsep Kebijakan Politik Luar Negeri..... | 10 |
| 2.2 Konsep Kepentingan Nasional | 13 |
| 2.3 Tinjauan Empirik | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 23 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti | 23 |
| 3.3 Lokasi Penelitian | 24 |
| 3.4 Sumber Data | 24 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3.6 Analisis Data | 25 |
| 3.7 Pengecekan Validitasi Temuan | 26 |
| 3.8 Tahap-tahap Penelitian | 27 |
| BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN | 29 |
| 4.1 Sejarah Perkembangan Gerakan ISIS di Irak dan Suriah..... | 29 |
| 4.2 Tujuan Gerakan ISIS di Timur Tengah | 38 |
| 4.3 Kebijakan Amerika Serikat terhadap ISIS serta Kepentingannya di Timur Tengah | 48 |
| 4.4 Kebijakan AS terhadap ISIS untuk melindungi | |

| | |
|--|-----------|
| kepentingannya di kawasan Timur Tengah | 61 |
| BAB V KESIMPULAN | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah negara adidaya yang memainkan peran penting dalam tatanan dunia sejak sebelum PD I, PD II, hingga dasawarsa terakhir. Amerika Serikat tidak saja menjadi *super power* dalam bidang militer dan politik namun juga di bidang ekonomi dan teknologi.¹ Amerika Serikat adalah negara terbesar ke empat di dunia setelah Rusia, RRC, dan Kanada. Jumlah penduduknya terbesar ketiga setelah Cina dan India. Di bidang ekonomi, Amerika merupakan negara industri maju dalam bidang otomotif, senjata, kimia, elektronik, pertanian, peternakan, penerbangan, dan jasa.²

Pasca berakhirnya Perang Dingin pada tahun 1990 dengan peristiwa runtuhnya Uni Soviet, Amerika Serikat memegang kekuasaan tunggal dunia atau monopolar. Dominasi Amerika Serikat terjadi diberbagai bidang, antara lain ekonomi, politik internasional dan pertahanan-keamanan dunia, sebagai bukti adalah dominasinya dalam organisasi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dengan menanggung lebih dari 25 anggaran operasional PBB, dominasinya dalam keanggotaan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*), kepemilikan hak veto dan lain-lainnya.³

Seiring dengan berkembangnya waktu, politik luar negeri Amerika Serikat dihadapkan pada berbagai persoalan, antara lain konflik yang masih terjadi di berbagai negara dunia. Pada prinsipnya konflik terjadi karena benturan kepentingan diantara pihak-pihak yang bersengkata, namun dapat juga

¹“United States : Country Profile”, dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/country_profiles/1217752.stm, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

²Ibid.

³Barry Buzan and Christopher Albert, *The United States Foreign Policy : The History and Contemporary*, Palgraff Publishing, London-New York, 2008, hal.27-28.

dilatarbelakangi oleh benturan kepercayaan dan motivasi sosial-ekonomi yang gagal mencapai kesepakatan jalan tengah (*win-win solution*).

Bagi Amerika Serikat, konflik yang terjadi di berbagai negara dunia menjadi bagian penting bagi implementasi politik luar negerinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan mantan Presiden Amerika Serikat, George Walker Bush pada tahun 2008 di Gedung Putih yang menyatakan bahwa :

“...Amerika Serikat (AS) bukan ingin mengintervensi politik dalam negeri suatu negara dan kami berupaya untuk terlibat lebih lanjut, namun untuk persoalan-persoalan tertentu pemerintah masih terus berupaya demi memperjuangkan perdamaian internasional. Ini salah satunya adalah terorisme dan sampai saat ini (tahun 2008) kami terus konsisten atas hal ini.”⁴

Pernyataan Presiden Bush tersebut merupakan bagian dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam program perang terhadap terorisme yang kemudian dilanjutkan oleh rezim selanjutnya, yaitu kepemimpinan Barack Hussein Obama. Di masa kepemimpinannya, Amerika Serikat menjalankan berbagai intervensi dan kebijakan luar negeri di wilayah Asia, Afrika dan beberapa wilayah lainnya.⁵

Setelah perang dingin berakhir, masalah keamanan tidak hanya menjadi permasalahan domestik dalam negeri saja, tetapi meluas menjadi sebuah masalah yang melintasi batas Negara dalam dunia internasional. Isu keamanan yang terjadi di beberapa negara tentu saja memberikan dampak yang negatif di kawasan tersebut, aksi-aksi itu dapat diartikan sebagai teroris pada kelompok tertentu. Terorisme menjadi sebuah isu yang diperdebatkan dan mengemuka setelah terjadinya peristiwa menara kembar WTC (*World Trade Center*) milik Amerika Serikat pada 11 September 2001. Sejak peristiwa itulah perang melawan terorisme resmi di serukan oleh Negara-negara barat, dalam hal ini

⁴“President Declare Freedom at War With Fear”, dalam <http://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2001/09/20010920-8.html>, diakses pada tanggal 29 September 2016.

⁵Ibid.

khususnya Negara Amerika Serikat mulai mengeluarkan kebijakan luar negerinya terhadap Negara-negara yang diduga terkait dengan terorisme, dimulai dengan Afghanistan pada tanggal 7 Oktober 2001 hingga diturunkannya presiden Irak Saddam Husain pada tanggal 19-20 maret 2003.⁶

Perang melawan aksi-aksi terorisme sebenarnya justru semakin menambah terjadinya serangan-serangan lanjutan terror. Demi memburu para pelaku pemboman gedung *World Trade Centre* (WTC) 11 September 2001, menghabisi orang-orang yang dituduh sebagai teroris juga jaringannya dan memusnahkan senjata pemusnah massal, dibalik semua itu juga semakin menumbuhkan nilai-nilai Amerika Serikat di negara-negara tersebut, dan tentu saja ini menguntungkan bagi kepentingan Amerika Serikat.

Kebijakan intervensi luar negeri sebagai bagian dari perang terhadap terorisme (*war of terrorism*) oleh Amerika Serikat sejak tragedi WTC hingga kepemimpinan Barack Obama tahun 2014, dijalankan antara lain terhadap organisasi Al-Qaeda, Boko Haram di Afrika, Jamaah Islamiyah (JI) di wilayah Asia Tenggara dan lain-lainnya. Kemudian pada tahun 2014 muncul organisasi terorisme baru, yaitu *Islamic State of the Iraq and Syria* (ISIS) di kawasan Timur Tengah.

Kawasan Timur Tengah sendiri beberapa tahun terakhir ini mengalami pergolakan politik. Revolusi terjadi dan dilakukan oleh rakyat kepada para penguasa mereka dengan membawa pesan yang sama, yaitu menginginkan perubahan secara fundamental terhadap kekuasaan dan mengembalikan kekuasaan kepada rakyat. Suatu proses revolusi yang menjalar dengan begitu cepat, serta mengguncang stabilitas politik di negara-negara Timur Tengah.

⁶John Baylis and Steve Smith, *Globalization and World Politic : Third Edition*, Oxford Publishing, Oxford, 2006, hal.411.

Irak dan Suriah yang terletak di Kawasan Timur Tengah, belum pulih dari revolusi yang terjadi di kawasan tersebut, kini harus menghadapi suatu tantangan baru yang dilakukan oleh sebuah kelompok, yang mengatasnamakan dirinya Gerakan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Tidaklah mengherankan jika kondisi keamanan di Irak dan Suriah semakin ruyam. Kelompok ini berkeinginan mendirikan sebuah "khilafah", sebuah negara yang dikuasai oleh satu pemimpin keagamaan dan politik menurut hukum Islam atau syariah.

Islamic State Of Iraq and Syria (ISIS) dibentuk pada April 2013. Huruf "S" dalam ISIS merupakan singkatan dalam bahasa Arab, yang artinya "al-Sham" yang merujuk pada wilayah Damaskus (Suriah) dan Irak. Tetapi dalam konteks jihad global, disebut *Levant* yang merujuk pada Timur Tengah yang meliputi Israel, Yordania, wilayah Palestina, dan juga wilayah Tenggara Turki.⁷

Anggota ISIS merupakan pecahan dari Al-Qaeda pada kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi. Namun, negara yang paling banyak menyumbang anggota ISIS adalah Arab Saudi dan Tunisia. Ada banyak hal yang mendorong warga Arab Saudi untuk bergabung dengan ISIS. Salah satunya adalah sikap konservatif pemerintahan Raja Abdullah. Dimana beberapa keputusan keras dikeluarkan Raja Abdullah; yaitu dengan mengeluarkan dekrit yang menyematkan label kriminal kepada mereka yang baru saja berpergian dari luar negeri dan membantu kelompok ekstrimis. Maka dari itu banyak warga negara Arab Saudi yang memutuskan bergabung dengan ISIS.

Organisasi ini memiliki kekuatan personal yang berjumlah 80.000 hingga 100.000 orang, yang terbagi 50.000 di Suriah dan sekitar 30.000 di Irak. Dalam konteks regional ISIS memiliki posisi yang kuat karena memperoleh akses

⁷http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis diakses tanggal 23 Oktober 2016

persenjataan otomatis hingga kendaraan artileri dari afiliasinya antara lain Al-Qaeda, Boko Haram dan Jamaah Islamiyah (JI).⁸

ISIS menggunakan media sosial sebagai wadah eksistensi dan perjuangannya. Di samping itu, media juga digunakannya untuk menyebarkan propaganda, merekrut anggota, serta memberitahukan pencapaian mereka dalam perang. Dalam propaganda, target ISIS adalah anak muda muslim di negara-negara barat.⁹ Selain merekrut anak muda, ISIS juga merekrut anggota kalangan wanita, akan tetapi tidak untuk dijadikan pejuang, melainkan sebagai istri prajurit ISIS. Dimana propaganda dilakukan dengan berkonsentrasi pada keuntungan menjadi istri prajurit ISIS, serta kehormatan melahirkan pejuang baru untuk Islam. Para perekrut menekan keuntungan menyediakan kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan para jihadi.¹⁰

Dalam perkembangannya, upaya ISIS untuk mewujudkan negara Islam ternyata dijalankan dengan tindakan-tindakan represif, termasuk intimidasi, penyerangan, pembakaran pemukiman, peledakan bom dan lain-lainnya. Organisasi ini secara brutal berupaya menyingkirkan kelompok masyarakat dan elit yang non-Sunni, termasuk agama lain. Hingga pada pertengahan Agustus 2014, dilaporkan 3000 orang, termasuk perempuan dan anak-anak menjadi korban tindakan kelompok ISIS tersebut.¹¹

Di Suriah, kekejaman ISIS yaitu memenggal 700 warga suku Sheitat, Suriah Timur. Hal ini terjadi karena tetua Sheitat menolak bersumpah setia terhadap ISIS. Korban tidak hanya penduduk setempat, namun warga negara asing pun ikut menjadi korban keganasan ISIS. Mereka adalah Herve Gourdel

⁸“Syria-Iraq : The Islamic State Militant Group” dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-24179084>., diakses pada tanggal 129 September 2016.

⁹<http://indonesian.irib.ir/editorial/cakrawala/item/83575-cara-isis-merekrut-anggota-danmenyebarkan-propaganda> diakses tanggal 5 Desember 2016.

¹⁰m.voaindonesia.com/a/perempuan-jihadis-gunakan-twitter-untuk-promosikanisis/2449868.html diakses 05 Desember 2016.

¹¹“Korban Kebrutalan ISIS Capai Tiga Ribu Orang”, *Kompas*, 28 Agustus 2014.

(Perancis), David Heines (Inggris) dan Tseven Sotloff (Amerika Serikat). Mereka dibunuh dengan cara dipenggal.¹² Tidak hanya menelan korban jiwa, ISIS telah menghancurkan beberapa tempat ibadah dan situs bersejarah yang berada di Irak.¹³

Kota yang direbut ISIS di Irak, adalah Kota Mosul dan Tritic. Beserta bendungan Falluja, Haditha, dan bendungan Mosul beserta kilang minyak di Irak. Di Suriah sendiri ISIS telah merebut sumur gas alam di Provinsi Homs di Suriah Tengah, ladang minyak di Provinsi Deir Az-zour, Kota Kobane dan Kota Raqqa.¹⁴ Tidak hanya itu, ISIS menggunakan kekuatannya untuk memaksakan kehendaknya. Dimana setiap wilayah yang dikuasainya diharuskan untuk memberikan upeti untuk kelompok teroris ini.

Akibat yang ditimbulkan oleh gerakan kelompok ISIS tersebut, tentu saja mendapat kecaman keras dari masyarakat internasional termasuk Amerika Serikat yang merasa perlu untuk melakukan upaya preventif dan refresis terhadap masalah ini. Dimana upaya preventifnya adalah Amerika Serikat melakukan koalisi internasional. Sedangkan upaya refresifnya adalah Amerika Serikat melakukan serangan militer terhadap gerakan ISIS. Keseriusan Amerika Serikat dalam memerangi ISIS terbukti dengan membangun koalisi dengan berbagai negara baik dengan sekutu-sekutunya di Timur Tengah maupun diluar Timur Tengah. Hal ini dilakukan mengingat kekuatan ISIS baik di Irak maupun di Suriah sangat besar dan memiliki tingkat militansi yang tinggi.¹⁵

¹²<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/541921-mereka-yang-jadi-korban-eksekusi-isis> diakses tanggal 05 Desember 2016

¹³[www.lihat.co.id/2014/08/7-situs -suci-umat-islam-yang-dihancurkan-ISIS.html](http://www.lihat.co.id/2014/08/7-situs-suci-umat-islam-yang-dihancurkan-ISIS.html) diakses tanggal 05 Desember 2016

¹⁴<http://internasional.kompas.com/read/2014/09/05/09231871/Apa.Sebenarnya.Keinginan.ISIS>. diakses tanggal 24 November 2016

¹⁵<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/09/116605610/Amerika-Serikat-Galang-Kekuatan-Melawan-ISIS> diakses tanggal 24 November 2016.

Koalisi Internasional yang dibangun oleh Amerika Serikat mendapat tanggapan positif dari dunia internasional. Dengan bergabungnya beberapa negara dalam koalisi tersebut diharapkan akan menghambat meluasnya gerakan ISIS. Anggota koalisi pun diharapkan dapat memberikan dukungan baik bantuan kemanusiaan ataupun bantuan militer. Sebuah koalisi lima negara Arab; yaitu, Bahrain, Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab bergabung dalam melancarkan serangan udara.

Amerika Serikat mengirim serangan militer pada jalur darat hingga serangan melalui jalur udara dengan mengerahkan armada pesawat tempurnya ke Irak. Intervensi Amerika Serikat dalam menangani pemberontakan ISIS pada tahun 2014 menghabiskan total anggaran sekitar 7,5 juta US Dollar perhari dan secara kumulatif menghabiskan sekitar 1,2 milyar US Dollar. Sebagian besar dari anggaran ini dijalankan sebagai operasional tempur karena Amerika Serikat secara khusus, mengeluarkan pesawat tempur generasi terbaru F-22 Raptor, termasuk peluru kendali jenis Tomhawk.¹⁶

Intervensi Amerika Serikat dalam menangani pemberontakan ISIS ternyata menjadi fenomena politik internasional yang menarik. Hal ini disebabkan negara adikuasa ini telah mengeluarkan anggaran yang sangat besar, meliputi dukungan program/teknis, antara lain pelatihan terhadap personel Irak dan kelompok Kurdi, serta pengiriman personel dan armada tempur ke wilayah Irak untuk memerangi kelompok ISIS. Kasus ini tentunya menunjukkan adanya kepentingan yang begitu besar dari Amerika Serikat sehingga negara ini mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan berupaya menerapkan bentuk-bentuk intervensinya secara sistematis dan terencana.

¹⁶“Ini Besarnya Anggaran AS Dalam Perangi ISIS” dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/455572/ini-besarnya-ongkos-as-perangi-isis>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

Untuk itu, dalam hal ini penulis berusaha memahami apa kepentingan Amerika Serikat dibalik kebijakan luar negeri dan intervensinya terhadap ISIS di Timur Tengah yang tentunya berpijak pada gejolak yang ada dengan asumsi yang telah penulis paparkan sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Gerakan ISIS sejak awal hingga dewasa ini menampakkan fenomena yang semakin meluas dan desktruktif, dimana jika pada awal gerakannya hanya terbatas di Irak dan Suriah, namun kini sudah meluas hingga ke Mesir, Palestina, Turki, dan beberapa negara lainnya sehingga menimbulkan ancaman terhadap keamanan global dan membuat Amerika Serikat mengambil sikap dan tindakan tegas terhadap kelompok ini. Kebijakan intervensi Amerika Serikat inilah yang kemudian menjadi fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap ISIS?
2. Apa kepentingan Amerika Serikat dibalik kebijakan terhadap ISIS tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana perkembangan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap ISIS di Timur Tengah yang menjadi fokus pembahasan, maka penulis merumuskannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana bentuk kebijakan Amerika Serikat dalam memerangi ISIS.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan yang mendasari sikap Amerika Serikat terhadap gerakan ISIS tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sebagai mahasiswa Hubungan Internasional dalam mendalami studi kawasan Timur Tengah yang selalu menjadi sorotan Negara Barat atau khususnya Amerika Serikat sebagai kawasan penghasil minyak terbesar serta untuk mengetahui kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dikeluarkan untuk kawasan Timur Tengah ini. Penelitian ini sebagai bekal pengetahuan dan tugas akhir dalam menempuh pendidikan di kampus serta sebagai pengetahuan dan informasi tambahan bagi para pembaca.

1.4.2. Kegunaan praktis;

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan gerakan radikalisme ISIS dan bagaimana respon serta kebijakan yang diambil Amerika Serikat tentang masalah ini. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan pengambilan keputusan dalam merespon gerakan terorisme. Serta mampu memahami contoh kasus-kasus ekstrimis yang sering terjadi di kawasan Timur Tengah ini. Kegunaan secara aplikatif; penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman mengenai isu terorisme baru kepada mahasiswa Hubungan Internasional sehingga secara aplikasinya pergerakan ISIS mampu diteliti dan dianalisis dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kebijakan Politik Luar Negeri

Politik luar negeri pada dasarnya merupakan "*action theory*", atau kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Pada definisi lainnya juga disebutkan bahwa, politik luar negeri (*foreign policy*) merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional. Suatu komitmen yang pada dasarnya merupakan strategi dasar untuk mencapai suatu tujuan baik dalam konteks dalam negeri dan luar negeri serta sekaligus menentukan keterlibatan suatu negara di dalam isu-isu internasional atau lingkungan sekitarnya.¹⁷

Kebijakan luar negeri dapat diartikan sebagai skema atau pola dari cara dan tujuan secara terbuka dan tersembunyi dalam aksi negara tertentu berhadapan dengan negara lain atau sekelompok negara lain. Kebijakan politik luar negeri merupakan perpaduan dari tujuan atau kepentingan nasional dengan *power* dan kapabilitas (kemampuan). Dalam arti sempit, pengertian kebijakan politik luar negeri adalah strategi dan taktik yang digunakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Sedangkan dalam arti luas, pengertian politik luar negeri adalah pola perilaku yang digunakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan Negara-negara lain.¹⁸

Politik luar negeri berhubungan dengan proses pembuatan keputusan untuk mengikuti pilihan jalan tertentu. Kebijakan politik luar negeri diartikan sebagai "suatu kebijaksanaan yang diambil pemerintah dalam rangka

¹⁷Yanyan Mohammad Yani, *Politik Luar Negeri*, Universitas Padjajaran Publishing, Bandung, 2009, hal.12.

¹⁸*Ibid*, 14.

hubungannya dengan dunia internasional dalam usaha untuk mencapai tujuan nasional". Melalui politik luar negeri, pemerintah suatu negara memproyeksikan kepentingan nasionalnya ke dalam masyarakat antar bangsa.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa tujuan kebijakan politik luar negeri adalah untuk mewujudkan kepentingan nasional. Tujuan tersebut memuat gambaran mengenai keadaan negara dimasa mendatang serta kondisi masa depan yang diinginkan. Pelaksanaan politik luar negeri diawali oleh penetapan kebijaksanaan dan keputusan dengan mempertimbangkan hal-hal yang didasarkan pada faktor-faktor nasional sebagai faktor internal serta faktor internasional sebagai faktor eksternal.¹⁹

Menurut James N. Rosenau, kebijakan luar negeri digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Sedangkan menurut K. J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari negara lain. Gagasan kebijakan luar negeri, dapat dibagi menjadi empat komponen dari yang umum hingga kearah yang lebih spesifik yaitu orientasi kebijakan luar negeri, peran nasional, tujuan, dan tindakan. Sumber - sumber dalam kebijakan luar negeri pada dasarnya terbagi atas lima hal, masing-masing

yaitu :²⁰

- a. *External Source*, Sumber-sumber eksternal merupakan perangkat dari sistem internasional untuk mempengaruhi karakteristik dan tingkah

¹⁹*Ibid*, 21-22.

²⁰Theodore A Coulombis dan JH. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*, Penerbit Ptara A Bardin, Bandung, 1990, hal.91.

laku negara dan non negara. Ini termasuk semua aspek bentuk eksternal Amerika atau suatu tindakan ke luar negara. Kebijakan luar negeri Amerika dipengaruhi oleh kondisi dari lingkungan internasional.

- b. *Societal Sources*, Sumber-sumber kemasyarakatan merupakan aspek dari non pemerintah dari suatu sistem politik yang mempengaruhi tingkah laku eksternal negaranya.
- c. *Governmental Sources*, Sumber-sumber dari pemerintahan merupakan aspek-aspek dari struktur pemerintah yang membatasi atau menambah suara-suara dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika.
- d. *Role Sources*, Sumber-sumber peran merupakan hal yang penting karena pembuat keputusan dipengaruhi oleh tingkah laku sosial dan norma-norma yang legal dalam peran yang dipegang oleh seseorang. Posisi pembuat keputusan memegang tingkah laku mereka dan masukan bagi kebijakan luar negeri.
- e. *Individual Sources*, Sumber-sumber individu merupakan karakteristik seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dan pembuatan kebijakan luar negeri. Seperti karakteristik seorang presiden yang berpengaruh terhadap tingkah laku politik luar negerinya.

Kemudian kebijakan luar negeri diimplementasikan dalam berbagai tindakan, antara lain melalui kerjasama luar negeri, pembangunan konsorsium, mediasi dan forum multilateral hingga intervensi. Kesemuanya ditujukan untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional. Intervensi luar negeri dianggap menjadi solusi yang ideal karena tingkat keberhasilan yang lebih efektif karena langsung menargetkan pada titik persoalan yang terjadi, meskipun hal ini

cenderung bertentangan dengan konsep *non-intervence*.²¹

Secara etimologi (harfiah) intervensi merupakan istilah dalam politik internasional yang berarti “ ikut campur tangannya suatu negara dalam soal-soal negara lain”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diuraikan bahwa intervensi berarti ikut campur tangan ke dalam urusan dalam negeri oleh negara lain.²²

Sedangkan dalam Encyclopedia Americana diuraikan bahwa:

“Intervention, in international law means the dictatorial interference by a state in the internal affairs of another state or in the relations between two other states”.²³

Intervensi yang dilakukan oleh negara asing (khususnya negara besar) biasanya merupakan tindakan yang sangat dramatik, karena diorganisasikan dengan amat baik. Intervensi merupakan semua tindakan yang mempunyai dampak tertentu secara langsung atau lambat laun pada politik dalam negeri suatu negara lain, termasuk di dalamnya semua bentuk bujukan dan program diplomatik, ekonomi serta militer.

2.2 Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional ini sering disebut sebagai konsepsi umum yang merupakan unsur vital bagi negara karena tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan bagi para pembuat keputusan dalam merumuskan dalam politik luar negeri adalah inti dari kepentingan nasional. Kepentingan nasional dapat juga diartikan sebagai kepentingan negara untuk melindungi teritorial dan kedaulatan Negeranya. Jika menggunakan pendekatan realisme akan kepentingan nasional dapat diartikan sebagai kepentingan negara sebagai unitary aktor yang penekanannya pada peningkatan *national power* (kekuasaan

²¹Ibid.

²²Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hal.78.

²³“The Definition of Politic Intervence” Microsoft Eencarta Dictionary, Free Ensiklopedia CD Room, 2010, chapter ix.

nasional) untuk mempertahankan keamanan nasional dan survival dari negara tersebut. Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton kepentingan nasional adalah sebagai berikut :

Kepentingan nasional diartikan sebagai tujuan fundamental dan determinan utama yang menjadi pedoman para pengambil keputusan (decision maker) suatu negara dalam menentukan politik luar negerinya, berupa konsepsi yang diformulasikan secara khas dari berbagai elemen yang merupakan kebutuhan yang paling vital dari suatu negara berdaulat, yaitu kemerdekaan, integritas wilayah, ekonomi, militer dan keamanan.²⁴

Konsep kepentingan nasional disini diartikan dalam istilah kekuasaan. Konsep ini merupakan penghubung antara pemikiran yang berusaha memahami politik internasional dan realita yang harus dipahami. Konsep ini menentukan politik sebagai lingkungan tindakan dan pengertian yang berdiri sendiri (otonom) terpisah dari lingkungan lainnya, seperti ilmu ekonomi, etika, estetika atau agama. Konsep kepentingan yang didefenisikan sebagai kekuasaan, memaksakan disiplin intelektual kepada pengamat, memasukkan keteraturan rasional kedalam pokok masalah politik, sehingga memungkinkan pemahaman politik secara teoritis.²⁵

Kepentingan sendiri merupakan politik luar negeri suatu negara yang didasarkan pada suatu kepentingan yang sifatnya relatif permanen yang meliputi tiga faktor yaitu sifat dasar dari kepentingan nasional yang dilindungi, lingkungan politik dalam kaitannya dengan pelaksanaan kepentingan tersebut, dan kepentingan yang rasional. Kepentingan nasional adalah merupakan pilar utama tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realistis karena kepentingan nasional menentukan tindakan politik suatu negara.

²⁴Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Dictionary*, third edition, ABC Clio Publisher, Western Michigan University-California, 1982, hal.128.

²⁵Jack C. Plano and Roy Olton, *Ibid*, hal.117.

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton kepentingan nasional yang dimaksud diartikan sebagai tujuan fundamental dan determinan utama yang menjadi pedoman para pengambil keputusan (*decision maker*) suatu negara dalam menentukan politik luar negerinya, berupa konsepsi yang diformulasikan secara khas dari berbagai elemen yang merupakan kebutuhan yang paling vital dari suatu negara berdaulat, yaitu kemerdekaan, integritas wilayah, ekonomi, militer dan keamanan.

Pada umumnya kepentingan nasional dibedakan menjadi dua yaitu kepentingan dalam negeri dan kepentingan luar negeri. Untuk mewujudkan kepentingan tersebut diambil suatu tindakan yang disebut kebijakan atau *policy*.²⁶ Kebijakan dalam negeri menekankan pada hubungan dan kepentingan pemerintah dengan rakyatnya. Sedangkan kebijakan luar negeri menekankan hubungan dan kepentingan antara pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain atau organisasi internasional.

Berdasar pada konsep kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton di atas maka dapat diketahui bahwa esensi dari kepentingan nasional suatu negara adalah menyangkut lima hal, yaitu :

- a. Kemerdekaan. Hal ini merupakan sebuah wujud masa depan dari suatu negara yang bebas dari dominasi atau intervensi asing sehingga dapat menentukan masa depannya serta menyelenggarakan pemerintahan secara efektif.
- b. Integritas wilayah. Hal ini merupakan kepentingan yang sangat penting karena integritas dapat menjamin sebuah kesinambungan bernegara dengan sebuah wujud kesatuan yang saling mendukung antara wilayah satu dengan yang lainnya.

²⁶Ibid.

- c. Ekonomi. Hal ini merupakan faktor penting karena ekonomi merupakan variabel penting yang turut menentukan kemajuan suatu negara. Selain itu, ekonomi juga menjadi faktor dominan dalam menentukan citra suatu negara di mata internasional.
- d. Militer. Hal ini merupakan faktor penting sebagai alat utama pertahanan suatu negara dalam menghadapi segala bentuk ancaman dari dalam dan luar negeri. Keberadaan fungsi militer juga memiliki peranan yang penting untuk menjaga dan mewujudkan stabilitas dalam negeri.
- e. Keamanan. Hal ini merupakan faktor penting untuk mewujudkan sebuah eksistensi negara dalam mensejahterakan masyarakat, serta mengimplementasi pembangunan dan berkelanjutan. Selain itu, keamanan merupakan prasyarat bagi pertumbuhan perekonomian, khususnya yang melibatkan aktor-aktor luar negeri.

Kelima konsep di atas memiliki keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya, misalnya keamanan tidak akan terwujud apabila tidak didukung dengan bidang militer yang memadai. Demikian juga halnya dengan keberadaan militer yang memadai tentunya tidak akan tercapai apabila tidak didukung dengan perekonomian yang maju, demikian pula dengan variabel-variabel lainnya.

Berdasar pada tiga konsep di atas maka dapat difahami/dielaborasi bahwa kepentingan Amerika Serikat di balik intervensinya dalam menangani pemberontakan *Islamic State of the Iraq and Syria* (ISIS) ternyata tidak lepas dari kepentingan nasional negara ini. Intervensi yang dijalankan pada prinsipnya menjadi bagian dari implementasi politik luar negeri yang telah tertata/tersusun secara sistematis, terkait dengan keberadaan Amerika Serikat sebagai negara dengan sistem politik-pemerintahan yang moderen.

Politik luar negeri yang dijalankan Amerika Serikat merupakan bagian dari keputusan formal yang legitimasinya telah memenuhi serangkaian pembahasan dan pertimbangan, baik pada level pemerintah, yang dalam hal ini kepemimpinan Barack Obama hingga Departemen Pertahanan Amerika Serikat, serta persetujuan dari parlemen (kongres) negara ini. Semua dari implementasi politik luar negeri dijalankan untuk mendukung kepentingan nasional.

Keberadaan ISIS sebagai kelompok fundamental (teroris) yang beroperasi di Suriah dan Irak akan sangat memungkinkan untuk memperluas wilayah aneksasinya. Kasus ini kemudian menjadi perhatian dari Amerika Serikat, yang kemudian menjalankan intervensinya karena ISIS dianggap mengganggu kepentingan nasional di Irak secara politik, yaitu berkaitan dengan upaya Amerika Serikat dalam membangun supremasi demokrasi dan hak asasi manusia (HAM). Ini disebabkan karena ISIS menjadi organisasi yang menggunakan masyarakat sipil sebagai target, selain pemerintah Irak dan Suriah.

Kemudian kepentingan Amerika Serikat selanjutnya berkaitan dengan kepentingan ekonomi dan keamanan, yaitu upaya mengamankan ekspor dari Irak ke Amerika Serikat. Jika dilihat dari faktor ekonomi Irak pasca invasi tahun 2003 merupakan negara yang mengalami perkembangan ekonomi yang menarik. Pada tahun 2012/2013 tingkat perkembangan *gross domestik product* (GDP) mencapai angka 242,5 milyar US Dollar. Perkembangan perekonomian Irak ini di dukung sektor manufaktur, jasa, perbankan hingga pertanian.²¹ Pencapaian ekonomi ini akan terganggu jika keamanan dalam negeri Irak dan regional Timur-Tengah tidak berjalan secara kondusif. Inilah yang menjadi titik temu atas intervensi Amerika Serikat dalam menangani pemberontakan ISIS di Timur Tengah.

Melalui uraian teori diatas maka dapat ditarik hipotesa bahwa kepentingan Amerika Serikat di balik kebijakan intervensinya dalam menangani pemberontakan *Islamic State of the Iraq and Syria* (ISIS) di Timur Tengah yaitu :

Pertama, Kepentingan pada bidang politik (keamanan) yaitu sebagai agenda membangun demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) di kawasan Timur Tengah. Kedua, Kepentingan pada bidang ekonomi yaitu sebagai upaya dalam mengamankan kerjasama ekspor dan sumber daya lainnya ke Amerika Serikat.

2.3 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah tinjauan yang dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian atau observasi dari orang lain ataupun suatu kelompok. Tinjauan empirik dalam sebuah penelitian dilakukan guna membantu penulis melakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis. Melalui tinjauan empirik penulis mendapatkan rujukan, pelengkap data, serta pembanding bagi penelitian ini sehingga menghasilkan penelitian baru yang orisinal. Melakukan telaah pada penelitian sebelumnya juga membantu memberi gambaran pada penulis terkait masalah kajian yang ada dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan review terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian-penelitian tersebut;

Penelitian pertama; Intervensi Amerika Serikat Melalui Aliansi NATO di Libya Pada Tahun 2011 oleh Hudaf Mandhaga. Penelitian ini menganalisis kepentingan Amerika Serikat melalui aliansi NATO dalam intervensi di Libya pada tahun 2011. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan Libya dan Amerika Serikat dalam perjalanan lebih dari lima dekade sejak 1951 bersifat dinamis, pernah dalam kondisi terburuk hingga akhirnya tercipta hubungan baik antara kedua negara ketika menjelang jatuhnya rezim Khadafi. Namun, Khadafi kembali

menutup diri setelah fenomena *Arab Spring* bergulir di kawasan Timur Tengah. *Arab Spring* di Libya sendiri berawal dari aksi protes yang kemudian ditanggapi secara represif oleh militer Khadafi. Ini semakin membesar hingga terjadi konflik bersenjata antara loyalitas Khadafi dengan *National Transition Council* yang menginginkan adanya revolusi di Libya. Kemudian Amerika Serikat menyikapinya melalui NATO dan memutuskan untuk mengintervensi Libya. Penelitian ini berusaha menunjukkan kepentingan Amerika Serikat dibalik intervensi tersebut. Dari penelitian ini penulis dapat melihat pola yang sama yaitu intervensi Amerika Serikat terhadap Libya sebagai bentuk kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada bentuk hubungannya yaitu Amerika Serikat dengan pemerintahan Libya yang cenderung dinamis, sedangkan penelitian penulis sendiri adalah hubungan Amerika Serikat dengan ISIS yang memang tidak sejalan sejak awal.

Penelitian kedua; Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Krisis Politik Suriah Era Barack Obama oleh Widyadara Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Suriah dibawah kepemimpinan Presiden Barack Obama dan untuk mengetahui tujuan atau kepentingan nasional Amerika Serikat melalui kebijakan tersebut. Dari penelitian ini, kembali lagi penulis bisa melihat pola kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Suriah. Perbedaannya, pada penelitian ini kebijakan Amerika Serikat difokuskan pada bantuan terhadap krisis politik di Suriah, sedangkan penelitian penulis difokuskan terhadap perlawanan gerakan ISIS di Suriah secara khusus dan di kawasan Timur Tengah secara umum.

Penelitian ketiga; Kebijakan Intervensi Amerika Serikat Terhadap Kubu Loyalis Khadafi Pada Masa Perang Sipil Libya 2011 oleh Safira Nur Muchlisina. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan *Humanitarian Intervention* dan *Operation Odyssey Dawn* Amerika Serikat mempengaruhi Libya

pada masa kepemimpinan Khadafi. Penelitian ketiga ini sebenarnya hampir mirip dengan penelitian pertama, dimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Libya untuk menggulingkan kekuasaan Khadafi pada masa perang sipil. Perbedaannya, penelitian ini difokuskan pada kebijakan *Humanitarian Intervention* dan operasi khusus yaitu *Operation Odyssey Dawn*. Ini juga yang menjadi pembeda dengan tulisan penulis sendiri.

Penelitian keempat; Realitas di Balik Konflik Amerika Serikat – Irak : Analisis Terhadap Invasi Amerika Serikat ke Irak oleh Azman Ridha Zain. Penelitian ini mengenai perjalanan konflik antara Amerika Serikat dan Irak dengan segala dinamikanya yang berujung pada invasi Amerika Serikat ke Irak. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak dan pengaruh invasi Amerika Serikat terhadap Irak. Dari penelitian ini juga penulis bisa melihat bagaimana intervensi Amerika Serikat terhadap Irak sebagai bentuk kebijakan luar negerinya yang tentu saja berlandaskan kepentingan luar negerinya. Perbedaannya kembali lagi terletak pada hubungan antara Amerika Serikat dan Irak, sedangkan penelitian penulis antara Amerika Serikat dan ISIS yang bukan negara tetapi organisasi teroris.

Dari tinjauan – tinjauan empirik tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari kepentingan Amerika Di Timur Tengah melalui beberapa pandangan serta paaradigma yang ada, mampu membuat kita paham bagaimana tujuan besar negara adidaya tersebut dalam menjalankan prinsip kepentingan nasional demi pentingan negaranya. Bahwa negara besar mampu menjadi pelopor bagi negara yang dituju dan terkadang memunculkan asumsi yang tidak dipahami oleh masyarakat global dimana akhirnya dikatakan bahwa Amerika Serikat di

pengaruhi oleh *Neokonservatif*²⁷ dan dipandang sangat kontra terhadap keinginan masyarakat dunia.

Maka dari itu penulis mengambil tinjauan empirik mengenai beberapa negara di kawasan Timur Tengah yang terlibat konflik ataupun organisasi radikal seperti ISIS yang muncul karena ketidakpahaman serta perbedaan pandangan terhadap pemerintah setempat yang pada akhirnya mengharuskan Amerika Serikat turut campur tangan guna mengamankan kepentingan luar negeri di kawasan tersebut yang akan berdampak pada kepentingan nasional Amerika Serikat sendiri.

²⁷ *Neoconservative is foreign policy thought emphasizes the moral necessity of distinguishing between the forces of good and evil in the internasional arena, the importance of maintaining US military dominance, a greater willingness to use force, and deep distrust of internasional law and institutions* (neokonserfatif adalah sebuah kebijakan luar negeri yang menekankan kekuatan baik dan kekuatan jahat di kawasan internasional, mengutamakan kepentingan kemilteran US, serta mempunyai keinginan yang kuat dalam menggunakan kekuatan kemilteran tersebut dan ketidakpercayaan lembaga dan hokum internasional). Nur Rahmat yuliantoro, kelas politik luar negeri AS, HI UGM , 17 Maret 2011. "Neoconservative dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat" arikel diakses pada 21 juni 2017 dari <http://www.rachmat.staff.ugm.ac.id>.

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Seonjono penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan dengan sistematis, metodologi dan konsisten untuk mengungkapkan kebenaran sebagai suatu manifestasi dari sebuah kegiatan untuk dapat mengetahui apa yang di hadapi²⁸. Penelitian dibuat untuk membuktikan apakah hipotesis yang di buat benar atau salah, maka terdapat suatu rancangan penelitian dengan susunan tersistematis yang penulis lakukan.

Rancangan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus analisa akan didasarkan pada data-data sekunder yang di peroleh dari buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, internet dan berbagai jenis publikasi resmi lainnya yang berhubungan dan mempunyai benang merah dengan judul yang penulis angkat. Dengan demikian diperoleh hasil dari penelitian tersebut dan hasil analisisnya kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan²⁹.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian yang dilakukan bersifat kepustakaan, penulis hanya mendapat referensi dari buku dan situs internet yang berkaitan dengan

²⁸ Para Setiawan, Pengertian Rancangan Penelitian Menurut Para Ahli, Diakses dari <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-rancangan-penelitian-menurut-para-ahli/pada> 16 Agustus 2017 pukul 22.30Wita.

²⁹ Muhammad Nazir, Metode Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 159

serta mampu di pertanggung jawab sesuai dengan penulis teliti. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validasi dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri. Dengan keterlibatan pengahayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk kebutuhan literature dan informasi mengenai penelitian penulis dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Timur Tengah (Pada Study Kasus ISIS) maka penulis mencoba mempelajari kasus tersebut dengan mengunjungi tempat-tempat sebagai referensi penulis guna menyelesaikan penelitian ini. Adapun tempat-tempat yang di maksud sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
2. Perpustakaan prodi Ilmu Hubungan Internasional fakultas Ilmu Ekonomi dan ilmu-ilmu Sosial di Universitas Fajar.
3. *E-Library* Universitas Hasanuddin Makassar.
4. *E-Library* Universitas Syarif Hidayatullah.
5. Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar.
6. Perpustakaan HIMAHI FISIP Universitas Hasanuddin Makassar.

3.4 Sumber data

Sumber data yang dipelukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yang pada umumnya dibutuhkan dalam sumber datadalam penulisan Skripsi untuk menjaga keutuhan terhadap objek penelitian yang meliputi:

1. Data Primer : pada data ini peneliti tidak memakai metode penlitian

primer yang informasinya diperoleh melalui wawancara atau mengunjungi kantor kedutaan besar untuk mengembangkan analisis peneliti, melainkan berpijak pada tipe penelitian deskriptif dengan tujuan eksplorasi. Dimulai dengan menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menjabarkan kepentingan Amerika Serikat serta keterlibatannya di Timur Tengah khususnya menyangkut ISIS berdasarkan data yang diperoleh lalu mengaitkannya dengan teori yang digunakan.

2. Data Sekunder :adalah data yang dapat diperoleh dari beberapa sumber baik berupa : jurnal, buku, makalah, *E-librabry*, Koran , laporan tertulis dan dokumen-dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti yang peneliti kembangkan pada teori dan konsep.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarang terdapat langkah dalam pengumpulan data dan teknis pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Adapun literatur yang dimaksudkan biasa berasal dari media elektronik maupun media cetak serta beberapa referensi buku. Selain itu, teknik dokumentasi yang menitikberatkan melalui catatan atau arsip-arsip, buku-buku, jurnal, skripsi, majalah, *E-jurnal* dan *E-book* ataupun laporan - laporan, yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.6 Analisis data

Analisis Menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat di tafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terdapat analisis,

menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.³⁰ Maka Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif. Di mana, penulis akan menganalisis dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data yang diperoleh lalu mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Adapun dalam menganalisis permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat. Sedangkan, data statistik akan digunakan sebagai data pendukung teoritis saja.

3.7 Pengecekan Validitasi Temuan

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong; teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat enam macam triangulasi yaitu: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis.³¹

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan triangulasi data yaitu, menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

³⁰ Husaina usman dan purnomo, 2008 *Metodologi Penelitian social*,(Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara)

³¹Lexy Moleong J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penyusunan proposal penelitian merupakan serangkaian penelitian yang digunakan penulis agar lahirnya sebuah karya ilmiah yang bersifat orisinal dan bukan plagiat dari tulisan yang pernah ada sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya terdiri dari lima bab dengan tujuan agar pembaca dengan mudah memahami isi laporan ini. Adapun ke-lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bab I merupakan pendahuluan, akan memuat latar belakang masalah, Fokus penelitian dan rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Kegunaan penelitian, serta Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis. Yang menjadi rancangan dalam penelitian untuk melengkapi pembuatan skripsi.

Pada bab II penulis akan membahas Tinjauan Pustaka terkait dalam penulis lakukan dalam melengkapi konsep dan teori dalam menganalisis masalah dan tinjauan empirik. **Selanjutnya pada bab III** akan menjelaskan metode penelitian yang penulis analisis dalam sistematika pengumpulan data pada konsep pembuatan skripsi.

Pada bab IV penulis akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari judul skripsi. Yang mengacu pada pengumpulan data yang menghasilkan analisis pada judul kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur

Tengah Pada Studi kasus ISIS.

Terakhir pada bab V, pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari pengumpulan teori, konsep, dan empirik yang penulis kembangkan pada bab II dan saran terkait judul yang penulis teliti.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Sejarah Perkembangan Gerakan ISIS di Irak dan Suriah

Munculnya ISIS berasal dari kelompok salafi jihadi. Kelompok yang selama ini dikenal suka menghalalkan berbagai cara. Secara bahasa, kata 'salaf' berarti yang sudah lalu, namun kata 'salaf' atau salafiyah digunakan untuk menunjuk generasi perintis umat Islam.³² Kelompok ini juga sering disebut sebagai Jamaah Tauhid dan Jihad (JTJ). Didirikan oleh Abu Muzab az-Zarqawi seorang warga Yordania pada tahun 2004, setahun setelah invasi Amerika Serikat di Irak.

Zarqawi membangun kelompok ini menjadi sebuah pasukan mobilisasi yang dikenal dengan nama Jundusy Syam (tentara Syam). Zarqawi merekrut masyarakat Islam terbuang yang berasal dari Yordania, Palestina, dan Suriah yang berada di Eropa. Pada tahun 2001, populasi di kamp Herat sudah mencapai dua ribu sampai tiga ribu orang sehingga menjadikan Zarqawi sebagai pemimpin penuh kelompok teroris di Herat.³³

Pada Oktober 2004, JTJ secara resmi berbaiat kepada al-Qaeda. Berbaiat merupakan perjanjian untuk memberi ketaatan dan membuat janji setia. Dengan adanya hal tersebut, maka JTJ berubah menjadi Tanzim Qadatfi al-Jihad fi Bilad al-Rafidayn, yang berarti al-Qaeda di negeri dua sungai, karena negara Irak dibelah oleh dua sungai, yaitu Sungai Tigris dan Eufrat. Akan tetapi dikalangan internasional kelompok ini dikenal sebagai al-Qaeda in Irak (AQI).

Sepanjang tahun 2005 kegiatan AQI semakin meningkat dan bertambah ganas. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya bom bunuh diri, pembunuhan, dan pemenggalan. Pada Bulan Januari 2006, al-Qaeda memerintahkan AQI serta kelima grup yang berafiliasi dengan al-Qaeda agar bersatu, dimana kelima grup

³²Tambunan, Fernando. Sejarah dan Ideologi ISIS. Jakarta. 2014. hal 8

³³*Ibid.* Hal 2

tersebut adalah Jaish at-Taifha al-Mansoura, Katbiyan Ansar al-Tawhid waSunnah, Faksi Saray al-jihad, Brigade al-Ghuraba, dan al-Ahwal Brigade.

Keseluruhan kelompok ini bersatu dan menjadi *Mujahideen Shura Council* (MSC) atau majelis syuro. MSC merupakan organisasi payung yang bertujuan untuk mempersatukan semua kelompok sunni di Irak, dan MSC menyatakan menghapus kelompok-kelompok jihad termasuk AQI, serta mengangkat Zarqawi sebagai pemimpin kelompok ini.

Pada 2006, Zarqawi meninggal dunia di daerah Hibib akibat serangan udara Amerika Serikat. Dengan meninggalnya Zarqawi, MSC dan seluruh kelompok yang beraliansi dengan MSC memproklamkan berdirinya *Islamic State of Iraq* (ISI) dengan mengangkat Abu Umar al-Quraisy al-Husaini al-Baghdadi sebagai pemimpin.³⁴

Abu Umar al-Baghdadi, merupakan mantan anggota pasukan keamanan Irak yang dipecat karena sifat ekstrimismenya. ISI memiliki pemikiran yang lebih maju dibandingkan JTJ dan AQI. Hal ini karena ISI memiliki rancangan kabinet dan konstitusi. ISI yang bertujuan menggulingkan pemerintahan Irak dan menggantinya dengan negara Islam murni, menempatkan fokus yang lebih besar kepada masa depan perang, kelompok, dan Irak. Hal ini berbeda dengan Zarqawi, karena ia lebih berfokus kepada konsolidasi kekuasaan dan mengalahkan musuh secara langsung.³⁵

Di bidang militer, ISI masih menggunakan taktik yang dulu kerap digunakan oleh AQI, salah satunya taktik meledakkan bom di kawasan padat penduduk. Taktik yang lantas membuat ISI dimusuhi oleh orang-orang Irak. Sehingga, pada awal tahun 2007, ISI mulai terlibat konflik dengan milisi - milisi yang tidak sejalan dengan mereka. Namun, Tidak lama memimpin organisasi

³⁴*Ibid.* Hal 3

³⁵*Ibid.* Hal 4

tersebut Abu Umar Al-Baghdadi tewas dalam serangan gabungan antara pasukan Irak dan Amerika Serikat. Kemudian Majelis Syuroh memilih Abu Bakar Al-Baghdadi sebagai pemimpin Tanzhimu ad-Daulah al-Islamiyah fi al-Iraq.³⁶

Masuknya ISI ke Suriah ditandai dengan keluarnya pernyataan dari Abu Bakar al-Baghdadi pada bulan April 2013, yang menyatakan bahwa jika ISI melebur dengan Jabhat al-Nusra (JN) yang berada di Suriah untuk membentuk Islamic State of Iraq and Syria (ISIS). Jabhat al-Nusra sendiri merupakan kelompok pemberontak Suriah yang berideologi Islam dan banyak beranggotakan veteran konflik Irak. Pada awalnya, Jabhat al-Nusra tidak keberatan.

Namun, kontroversi timbul karena tidak lama keluarnya pernyataan Abu Bakar al-Baghdadi pemimpin Jabhat al-Nusra, Abu Muhammad al-Jaulani memberi pernyataan kalau kelompoknya tidak bersedia melebur dengan ISIS.³⁷ Menurut Nathaniel Rosenblatt, ada dua alasan mengapa JN berpisah dengan ISIS, yaitu karena JN tidak mendukung negara Islam di seluruh wilayah, tetapi hanya fokus kepada Suriah. Meskipun keduanya percaya pada negara Islam, JN tidak memaksakan agenda mereka. Jika ISIS secara eksplisit melarang rokok didesa-desa, JN hanya menunjukkan bahwa perilaku tersebut tidak tepat. Maka, sejak saat itu terjadi perpecahan internal di Jabhat al-Nusra, antara pengikut setia Abu Bakar al-Baghdadi dan pengikut al-Jaulani.³⁸ Sejak perpecahan itu, ISIS melakukan teror sendiri ke Suriah. Mereka menjadikan Raqqa sebagai basis komando dan kekuatan mereka di Suriah.³⁹

Tidak hanya dari Jabhat al-Nusra, al-Qaeda memutuskan hubungan dengan ISIS dan menolak adanya ISIS. pemimpin al-Qaeda, Ayman al-Zawahiri

³⁶www.re-tawon.com/2014/06/isis--isil-pasukan-bendera-hitam-dari.html?m=1 diakses tanggal 25 Desember 2016

³⁷Ibid.

³⁸Tambunan, Fernando. Sejarah dan Ideologi ISIS. Jakarta. 2014. hal 5

³⁹Mashuri, Kiram Ikhwanul. ISIS: Jihad atau petualangan. Republika. Jakarta. 2014. Hal 11

mengatakan, tidak terlibat lagi dengan kelompok pemberontak jihad paling agresif di Irak dan Suriah. Zawihiri menilai ISIS sebagai kelompok pembangkang yang merusak citra al-Qaeda lewat bom mobil, pembunuhan massal, dan penyiksaan sesama muslim.

ISIS dibawah pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi memiliki lima strategi,⁴⁰yakni pertama, ISIS memiliki target yang kecil akan tetapi terletak di kota yang strategis. ISIS lebih suka mendirikan kantor pusat di kota-kota kecil, dimana musuh akan memiliki sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang sangat lemah untuk melawan kelompok ISIS, kemudian mereka lebih kuat dilokasi strategis seperti di Azaz, yaitu sebuah desa di Aleppo Utara yang merupakan titik transit untuk barang-barang yang akan didistribusikan ke Suriah.

Kedua, Menghancurkan kelompok bersenjata rival. Setelah menargetkan kota-kota tertentu, ISIS kemudian menargetkan kelompok bersenjata menjadilawan mereka. Seperti di al-Dana, sebuah kota kecil di Idib yang berada diperbatas Turki Suriah, para militan ISIS menculik seorang komandan militer dan saudaranya untuk dipenggal, lalu membuang tubuh tanpa kepala tersebut disamping tempat sampah di alun-alun kota. Ketiga, Mengintimidasi Masyarakat setempat. Langkah ini dilakukan agar penduduk tunduk dengan ancaman akan dibunuh jika tidak tunduk pada ISIS. Seperti sebuah pemenggalan publik oleh ISIS di desa di luar Aleppo. Hal ini menjadikan banyaknya korban berjatuhan karena tidak semua setuju dengan apa yang dilakukan ISIS.

Keempat, Membanjiri daerah kekuasaan mereka dengan uang tunai. Hal ini dilakukan untuk membangun sebuah ketergantungan lokal dengan cara memberikan barang-barang kebutuhan pokok, memberi uang untuk memberi kebutuhan tersier. Kelima Menciptakan program pelayanan sosial yang berorientasi Salafi. Setelah membuat siklus ketergantungan, ISIS memulai

⁴⁰Tambunan, Fernando. Sejarah dan Ideologi ISIS. Jakarta. 2014. Hal 8

kampanye sistematis mereka dengan mengganti imam-imam lokal yang akan memberikan khotbah Jum'at di Masjid setempat.

Kekuatan ISIS di Irak semakin bertambah dengan dikuasainya Kota Mosul, salah satu kota penting dan menjadi kota terbesar kedua setelah Baghdad di Irak. Dikuasainya Kota Mosul menjadi sangat berarti karena besarnya dana yang didapatkan dari penjarahan bank dan ladang - ladang minyak. Pencapaian di Mosul pula yang membuat mereka mampu mengekspansi kekuasaannya ke Tikrit, kota kelahiran dan basis Saddam Husein dulunya.⁴¹

Keberhasilan menaklukkan Mosul dan Tikrit, membuat ISIS semakin menggebu-gebu dalam memperluas daerah otoritasnya. Juru bicara ISIS, Syaikh Abu Muhammad al-Adani, ISIS memerintahkan pasukan dan pendukungnya untuk terus bergerak untuk menundukkan Baghdad, Najaf, dan Karbala. Namun, tentu rencana itu memicu kemarahan umat Islam dunia dan publik internasional, sehingga rencana itu menjadi angan-angan semata bagi ISIS.⁴²

Pemimpin ISIS, Abu Bakar al-Baghdadi adalah seorang akademisi di bidang ilmu Islam. Dalam konteks keilmuan, ia bahkan lebih unggul ketimbang dua pemimpin Al-Qaeda, Osama dan Aymenal-Zawahiri. Abu Bakar al-Baghdadi sendiri seorang doktor di bidang ilmu Islam. Oleh karena itu, ia dinilai lebih kharismatik ketimbang para pemimpin gerakan terorisme yang pernah ada. Maka dari itu, Abu Bakar al-Baghdadi berubah menjadi radikal pasca invasi Amerika Serikat ke Irak dan penahanannya oleh pasukan Amerika Serikat dikamp Bucca pada Februari hingga Desember 2004.⁴³

Setelah didaulat sebagai khalifah ISIS, Abu Bakar al-Baghdadi membawa ISIS menjadi organisasi teroris yang sangat mengerikan dan mengancam

⁴¹Mashuri, Kiram Ikhwanul. ISIS: Jihad atau petualangan. Republika. Jakarta. 2014. hal 9

⁴²Assad, Haidar Muhammad. ISIS organisasi teroris paling mengerikan abad ini. Zahira. 2014. Hal 70

⁴³www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/07/140731_albaghdadi_negara_islam
diakses tanggal 25 Desember 2016

keamanan Timur Tengah dan global. Ia meningkatkan berkali-kali lipat trendan intensitas teror di Timur Tengah. Ia bukan lagi berkonsentrasi padapenyerangan warga asing yang harus dimusnahkan melainkan justru mengkonsentrasikan tindakan terorismenya terhadap umat Muslim pula yang tidak mengikuti segala perintah ISIS. Karena bagi ISIS sendiri siapapun yang menghalangi pergerakan mereka dianggap sebagai musuh yang harus diperingi.⁴⁴

ISIS memiliki kekuatan militer besar dan menjadi organisasi militer terkuat di Irak. Mereka mulai memberi pengaruh di daerah yang luas. Tetapi, mereka harus berhadapan dengan munculnya organisasi Dewan Kebangkitan yang merupakan perhimpunan bersenjata dari klan dan kabilah Irak yang didirikan untuk melawan organisasi al-Qaeda serta mendapat dukungan pasukan Amerika Serikat dan Pemerintah Irak. Di Suriah, ISIS yang menghimpun para pasukan dengan kualitas tempur yang lebih baik berhasil meraih kemenangan di Suriah. Mereka relatif menguasai penuh wilayah yang berbatasan dengan Irak.⁴⁵

Ideologi yang dianut ISIS sangat berbahaya. Mereka meyakini sebuah ideologi yang sangat ekstrem. Menurut mereka, kelompok diluar dirinya harus dibunuh, diperingi, dan dimusnahkan. Dalil yang mereka gunakan adalah siapapun yang di luar ISIS tidak memiliki hak hidup. Secara lisan dan tertulis Abu Bakar al-Baghdadi mengemukakan beberapa ajaran dalam ideologi ISIS adalah⁴⁶Takfiri, Ini adalah bentuk pandangan yang mengkafirkan madzhab atau kelompok mana saja yang berbeda dengan dirinya.

Ini sebuah keyakinan yang dianut oleh kelompok-kelompok ekstrem

⁴⁴www.dakwatuna.com/2014/06/30/53863/asal-muasal-isis-danperkembangannya/#axzz3ZDYCgdtX diakses tanggal 25 Desember 2016

⁴⁵sp.beritasatu.com/home/inilah-5-rahasia-kekuatan-pejuang-isis/6175 diakses tanggal 25 Desember 2016

⁴⁶Al-mustaqbal.net (situs ISIS). inilah Aqidah Khalifah Islamiyah. <http://almustaqbal.net/inilah-aqidah-khalifah-islamiyah/> diakses tanggal 25 Desember 2016

yang menganggap dirinya paling benar, sementara diluar dirinya pasti salah. Khatibimam PBNU, K.H. Malik Madani, menyatakan bahwa fenomena mudah mengkafir-kafirkan orang yang dikembangkan oleh ISIS merupakan perwujudan dari sikap intoleran. Takfiri merupakan sikap tidak adanya toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat.⁴⁷

Selanjutnya, ISIS Anti pada nilai-nilai cinta-kasih dan rahmat sekaligus mendukung dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekerasan dan kekejaman. Mereka melakukan kekerasan terhadap orang-orang yang berada diluar kelompoknya. Dalam ideologinya, ISIS tidak mengenal prinsip kasih sayang maupun perdamaian. Paham yang mereka anut dalam ideologinya adalah kekerasan dan perang. Selain itu, ISIS menjadikan kekerasan sebagai solusi atas segala perbedaan dan perselisihan antar umat. Menuduh bid'ah (sesat) segala bentuk kakulturasi ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, serta penghormatan terhadap berbagai peninggalan sejarah. ISIS menafsirkan makna bid'ah secara serampangan.

Kelompok ini menjustifikasi aksi kekerasan yang dilakukannya dengan dalih memberantas bid'ah yang ada dikalangan umat muslim. ISIS Memaksakan ideologi "Negara Islam" di bawah pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi untuk seluruh negara di dunia, khususnya Timur Tengah dan negara-negara mayoritas penduduknya muslim. Dalam Konsep Jihad, ISIS tenggelam dalam lautan keutamaan jihad, sementara mereka tak memahami sedikit pun tentang prinsip-prinsip jihad paling dasar.

Pengamat media al-Jazirah dan ash-sharq al-awsat, menilai al-Baghdadi lebih berbahaya dibandingkan dengan Usamah Bin Laden. Usamah yang berasal dari Arab Saudi tidak pernah menjadi kepala negara atau diangkat

⁴⁷m.tempo.co/read/news/2015/04/09/058656618/Hasyim-muzadi-minta-ulamaikuthadangmanuver-isis diakses tanggal 25 Desember 2016

sebagai kepala negara, meskipun ia merupakan pendiri dan pemimpin al-Qaeda.⁴⁸

Sedangkan, al-Baghdadi telah mendeklarasikan berdirinya sebuah negara dengan mengangkat dirinya sebagai khalifah. Sebutan khalifah bukan tanpa maksud. Seorang khalifah adalah memerintah negara tanpa batas, meskipun al-Baghdadi menyebut negaranya sebagai Negara Islam di Irak dan Suriah.⁴⁹ Dan tidak seperti Usamah Bin Laden yang saat itu berada di Afghanistan sebagai tamu untuk membantu Taliban memerangi Uni Soviet, al-Baghdadi berkuasa di wilayah kelahirannya di Irak. Kesamaan keduanya adalah sama-sama merekrut pejuang dan menghalalkan segala cara untuk sebuah tujuan, termasuk dengan teror dan cara-cara kekerasan lainnya.⁵⁰

Menurut syekh Rasyid al-Ghanusy, pemimpin gerakan an-Nahdlah di Tunisia. An-Nahdlah merupakan gerakan umat Islam yang menentang keras rezim diktator-otoriter Presiden Tunisia, Zainuddin bin Ali. Setelah sangpresiden lengser, an-Nadlah lalu membentuk partai dan memenangkan pemilu demokratis di Tunisia.⁵¹

“Apa yang dilakukan al-Baghdadi dan pengikutnya menunjukkan mereka haus kekuasaan. Mereka telah menipu umat Islam. Apalagi dalam rangka meraih kekuasaan itu, mereka tidak segan-segan untuk membunuh sesama muslim”.

Dalam menjalankan kekhalifaannya, Abu Bakar al-Baghdadi mendirikan lembaga khusus yang membawahi berbagai aktivitas negara terkait pelayanan publik. Lembaga ini disebut “Al Idaaroh Al Islamiyyah lil Khidmat al Ammah” (Administrasi Islami untuk pelayanan publik, yang dipimpin Abu Jihad asy Syam selaku direktur). Kantor ini menyediakan semua kebutuhan mendasar

⁴⁸Kiraim Mashuri, Op.Cit., 31

⁴⁹Internasional.sindonews.com/read/878267/43/dibaiat-jadi-khalifah-islam-sedunia-inisosok-al-baghdadi-1404104503 diakses tanggal 25 Desember 2016

⁵⁰Kiram Mashuri, Ikhwanul. ISIS: Jihad atau Petualangan. Republika. 2014. Hal 32

⁵¹*Ibid.* Hal 78

bagiwarganya baik sandang dan pangan, maupun kebutuhan umum lainnya seperti air, listrik, fasilitas umum, jalur komunikasi, sampai transportasi umum.

Tarif dasar listrik dan tarif internet relatif murah. Kota-kota yang dikuasai ISIS di Irak relatif stabil. Apalagi setelah ISIS mampu mengambil alih kota-kota penting di Irak maupun di Suriah. Karena menguasai kota-kota di kedua sisi perbatasan Irak-Suriah, pasukan ISIS dengan mudah mampu memindahkan senjata-senjata yang disita dari Irak ke Suriah.⁵²

ISIS termaksud dalam golongan “khawarij” yang berarti mereka yang keluar. Khawarij lahir dari rahim penolakan terhadap perdamaian. Mereka justru memikirkan kepentingan kelompoknya. Mereka mengedepankan cara-cara kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Mereka justru mengagkat senjata saat umat Muslim menurunkan senjata (menempuh jalur damai).

Bukannya berusaha memupuk perdamaian, khawarij justru memicu terjadinya konflik dan perang saudara. Bagi Khawarij, senjata adalah satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di tubuh umat Muslim. Khawarij meyakini bahwa kekerasan merupakan cara efektif untuk menciptakan perdamaian. Sehingga khawarij menciptakan paham ekstrimisme.⁵³

Keberadaan dan sepak terjang kelompok teroris ini yang sangat populer di Timur Tengah, mencemaskan negara-negara Teluk. Arab Saudi salah satu negara yang memiliki pandangan keras. Dengan alasan menjaga stabilitas keamanan dan politik dalam negeri, Arab Saudi kemudian mengambil sikap terhadap kelompok teroris di dalam negeri Saudi. Bahwa kelompok teroris merupakan musuh bangsa dan negara. Pengumuman tersebut menegaskan larangan bagi warga Saudi atau orang asing yang tinggal di Saudi untuk mengikuti, mendukung, atau bahkan hanya simpati terhadap kelompok teroris.

⁵²Haidar Assad, Muhammad. ISIS organisasi teroris paling mengerikan abad ini. Zahira. 2014. Hal 152

⁵³*Ibid.* Hal.109

Dan bagi mereka yang ketahuan akan dianggap pula sebagai teroris.⁵⁴ Sementara itu, al-Azhar di Kairo juga telah menfatwakan ISIS bukanlah perjuangan Islam. Apalagi dengan teror dan cara-cara kekerasan lainnya.⁵⁵

Untuk beberapa negara semenanjung Arab, terutama Qatar, muncul kekhawatiran bahwa negara Barat menyalahkan mereka atas kemunculan ISIS, ini terjadi karena mereka telah mempersenjatai dan mendanai beberapa kelompok oposisi Suriah. Namun, mereka menegaskan bahwa dukungan hanya disalurkan pada kelompok moderat, bukan ekstrimis seperti ISIS. Qatar pun dikritik oleh Israel karena mendukung Ahmas. Untuk Qatar, melawan ISIS di Suriah adalah kesempatan membuktikan diri bahwa mereka tidak mendukung terorisme. Ini juga kesempatan menunjukkan solidaritas Qatar dan Uni Emirat Arab (UEA), yang selama ini berselisih akibat berbeda pandangan dalam menghadapi militan Islam.⁵⁶

Hizbut Tahrir internasional, melalui kepala kantor komunikasinya, Mamduh Quthoisyat, mengatakan bahwa kelompok al-Baghdadi sangat membahayakan dunia. ISIS disebutnya sebagai gerakan keras bersenjata, baik sebelum maupun sesudah pendeklarasian Daulah Khilafah dan pembaiatan al-Baghdadi sebagai khilafah.⁵⁷

4.2 Tujuan Gerakan ISIS di Timur Tengah

Dalam gerakannya, ISIS mempunyai tujuan yaitu membangun Negara Islam dibawah kekhalifaan Abu Bakar al-Baghdadi. Untuk mendukung tujuannya ISIS berideologi ekstimisme, yang mana tidak hanya mengkonsentrasikan penyerangan terhadap warga asing melainkan ke internal Muslim atau kelompok-

⁵⁴Kiram Mashuri, Ikhwanul. ISIS jihad atau petualangan. Zahira. 2014. Hal 20

⁵⁵*Ibid.* Hal 79

⁵⁶m.metronews.com/read/2014/09/24295996 diakses tanggal 25 Desember 2016

⁵⁷Hizbut-tahrir.or.id/2014/07/09/mendukung-khilafah-bukan-mendukung-isis/ diakses Tanggal 25 Desember 2016

kelompok yang berbeda pandangan dengan mereka. Sehingga dianggap sesaat dan dipaksa untuk bertaubat atau dimusnahkan sebagaimana orang kafir. Oleh karena itu, target pengembangan ISIS di kawasan Timur Tengah dimulai dari Irak dan Suriah.⁵⁸

Berbicara mengenai ideologi yang dimiliki oleh ISIS, penulis berangkat dari ideologi yang berasal dari Salafi Jihadis. Hal ini dapat dilihat dari perang yang terjadi seperti di Damaskus dan Palestina. Pada kedua perang tersebut, tidak ada perbedaan antara agama dan negara. Semua keputusan harus didasarkan kepada interpretasi garis keras Syariah (hukum Islam) yang secara brutal harus digerakkan di seluruh daerah kekuasaan ISIS. Secara bahasa, kata salaf berarti yang sudah lalu, namaun kata salaf atau salafiyah merupakan suatu manhaj (metode) untuk memahami dan menerapkan Islam. Berdasarkan pemikiran Salaf atau Salafiyah maka menurut penulis, pengikut dan para penganutnya cenderung akan mengambil sejumlah pemikiran yang dirangkum dalam 3 hal, yaitu :⁵⁹

1. Bahwa rezim sekuler dan sistem kehidupan yang berlaku di hampir semua negara yang berpenduduk mayoritas muslim sekarang ini adalah rezim kafir. Menurut istilah yang digunakan Sattid Qutub, rezim-rezim sekarang adalah rezim Jahiliyah.

2. Untuk memperbaiki sistem pemerintahan dan sistem sosial yang dianggap sudah rusak, maka umat Islam harus kembali ke asal.

3. Dengan hal ini, maka rezim kekuasaan harus direbut, yang dilanjutkandengan menciptakan sistem pemerintahan kekhalifaan.

⁵⁸Tambunan, Fernando. Sejarah dan Ideologi ISIS. 2014. Hal 8

⁵⁹*Ibid.* Hal 13

Berdasarkan pemikiran tersebut, kemudian melahirkan dua pijakan dasar bagi ISIS dan keseluruhan gerakan radikalnya, yaitu :⁶⁰

Pertama, bahwa demokrasi adalah barang aneh karena tidak sesuai dengan sistem musyawarah dalam Islam. Sebagai contoh bahwa demokrasi merupakan manifestasi dari adanya suara terbanyak (mayoritas) yang memiliki suara tertinggi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, praktek homoseksual yang dapat diundangkan dalam sebuah negara, bila mayoritas di parlemen menyetujuinya. Padahal secara hukum Islam, apapun alasannya, hal itu dilarang. Kedua, sistem kekuasaan sekuler harus diganti dengan sistem Khilafah Islamiyah.

Sebagai sebuah kelompok yang terhubung dengan al-Qaeda ISIS mengikutitren dari Islam Fundamentalis. Sebagai kelompok militan Islam, ISIS menganut bentuk radikal dan politik Islam, yaitu memiliki pemikiran bahwa Islam adalah solusi komprehensif dan eksklusif untuk semua masalah politik, ekonomi, dan sosial di dunia.⁶¹

Dalam menyebarkan pahamnya, ISIS menggunakan media sosial sebagai propaganda. Propaganda yang disebarkan ISIS bertujuan untuk menunjukkan keeksistensinya dalam perang dan merekrut anggota. Jenis propaganda mereka adalah ajakan kepada umat Muslim di seluruh dunia untuk bergabung kepada mereka dan dengan ancaman teror. Otak di balik propaganda ISIS adalah Ahmad Abousamra, seorang sarjana komputer berkewarganegaraan Amerika Serikat dan Suriah. Paham ISIS dengan cepat menyebar dengan bantuan media sosial.⁶²

Pemanfaatan teknologi digital telah dilakukan oleh ISIS. Mereka

⁶⁰Ibid.

⁶¹Ibid.

⁶²Haidar Assad, Muhammad. ISIS organisasi teroris paling mengerikan abad ini. Zahira.2014. Hal 155

menjadi organisasi teroris yang paling canggih dengan kekuatan media yang meyakinkan. Mereka bahkan membangun doktrin jihad melalui media untuk mengajak seluruh pendukungnya menyumbang bagi media ISIS atau bahkan ikut berpartisipasi dalam propaganda media mereka.

Propaganda media adalah salah satu perhatian penting dan kekuatan terorisme ISIS. Pada November 2006, tak lama setelah pembentukan ISI, kelompok ini langsung mendirikan Institut Produksi Media al-Furqan, yang memproduksi CD, DVD, poster, pamflet, dan produk propaganda berbasis digital-*online*. Pada Maret 2013, ISIS membentuk induk utama media mereka yang dinamai *I'tisaam Media Foundation* dengan mendistribusikan melalui *Global Islamic Media Front* (GIMF).

Setahun kemudian, ketika ISIS pertama kali melakukan ekspansi ke Suriah lalu berubah menjadi ISIS, mereka langsung mendirikan *Al Hayat Media Centre*. Media ini dibentuk untuk menargetkan publik barat. Konten-konten propagandanya berbahasa Inggris, Jerman, Perancis, dan Rusia. Targetnya bukan hanya simpatisan, melainkan tentara. Sebab, tak sedikit tentara ISIS berasal dari Barat. Di tahun yang sama pula, ISIS mendirikan *Ajnad Media foundation* yang bertujuan untuk menyiarkan nasyid-nasyid menyampaikan pesan jihad.⁶³

Salah satu media sosial yang sering digunakan ISIS untuk menyebarkan propagandanya adalah Youtube. Youtube sering kali dijadikan sebagai wadah untuk merilis video resmi yang berisi pesan jihad dan ajakan untuk bergabung. Selain mengunggah video pembunuhan, ISIS juga mengunggah video ajakan dari warga Australia, Jerman, Kanada, dan Indonesia.⁶⁴

ISIS mempunyai strategi dalam merekrut anggota, yakni pertama, ISIS

⁶³*Ibid.* Hal 151

⁶⁴*Ibid.* Hal 152

merekrut orang-orang yang menganut corak keislaman atau mempunyai kesamaan dengan ideologi ISIS.⁶⁵ Kedua, ISIS merekrut orang-orang yang sebelumnya mempunyai kehidupan carut marut atau mempunyai tingkat kriminalitas yang tinggi. Dijanjikan kehidupan mulia serta kematian syahid (mendapat surga) dengan instan ketika bergabung dengan ISIS. ketiga, Anak muda. Alasannya bukan ideologi melainkan ekonomi. Mereka yang bergabung dengan ISIS dijanjikan bayaran tinggi dan jaminan ekonomi.⁶⁶ Keempat, melalui masjid-masjid. ISIS mempengaruhi jamaah masjid, kemudian menguasai masjidnya, akhirnya menerapkan dan mendakwakan syariat mereka.⁶⁷

Dalam perekrutannya, ISIS tidak membutuhkan anggota yang begitu banyak untuk melakukan teror dan kekacauan di suatu wilayah atau negara. Bahkan diawal kepemimpinan Zarqawi, ketika masih memakai jama'ah at tauhid, dengan hanya terdiri dari belasan orang saja, namun mereka mampu mengancam stabilitas Yordania pada tahun 1990. ISIS memang tak butuh banyak anggota, oleh karena itu visi rekrutmen mereka adalah sedikit orang namun berpikiran ekstrim dan sadis. Sehingga, walau segelintir mereka mampu menciptakan kekacauan yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang banyak.

ISIS tidak hanya berhasil merekrut para pemuda dari negara-negara Arab saja. Namun mereka juga telah berhasil membujuk para pemuda dari negara-negara Barat. Salah satunya, pemuda dari Inggris yang bernama Nasir Mutsanna. Tiba-tiba saja ia menghilang dan baru diketahui ia bergabung dengan kelompok teroris ISIS. Yang memprihatinkan Nasir Mutsanna membujuk adiknya, Ashil Mutsanna untuk ikut berperang bersama ISIS di Suriah dan Irak. Alasan mereka adalah dengan ikut berperang bersama ISIS merupakan jihad.⁶⁸

⁶⁵Tempo. PBNU: Ubah paradigma untuk tangkal ISIS

⁶⁶Koran Sindo. Vatikan: Ekonomi Alasan Anak muda gabug ISIS

⁶⁷Tempo. Cara ISIS menyebarkan ideologinya di Masjid

⁶⁸Kiram Mashuri, Ikhwanul. ISIS jihad atau petualangan. Zahira. 2014. Hal 12

Menurut pengamat Timur Tengah, Diana Moukalled, ketertarikan para pemuda dari negara-negara Barat kepada kelompok-kelompok garis keras di Timur Tengah tidak terlepas dari semakin mengglobalnya organisasi teroris. Internasionalisasi organisasi teroris itu berawal pada 2001 ketika terjadi serangan pada gedung World Trade Centre di New York. Yang pada saat itu, presiden Amerika Serikat, George W Bush mencanangkan perang internasional terhadap teroris.⁶⁹

Sejak berdiri ISIS sudah aktif merekrut perempuan dan para gadis dari Barat. Pada dasarnya, pengaruh jejaring sosial lah yang menjadi faktor utama perempuan dari Barat ikut bergabung. Menurut Badan Intelijen Domestik Jerman, Hans-Georg Maassen menjelaskan bahwa 70 perempuan Jerman telah berangkat ke Irak dan Suriah untuk bergabung dengan ISIS 40% dari jumlah tersebut merupakan perempuan berusia di bawah 25 tahun. Propaganda yang digunakan ialah dengan mendiskripsikan hal-hal yang sangat menarik hidup dikamp-kamp ekstrimis. Perempuan yang tertarik untuk ikut bergabung dengan ISIS biasanya memiliki masalah atau merasa dikucilkan secara sosial. Mereka umumnya berasal dari keluarga yang sangat miskin dan memiliki pendidikan yang rendah.

Salah satu faktor mengapa ISIS merekrut perempuan, dimana perempuan yang direkrut dijadikan istri para prajurit ISIS. Mia Bloom dari Pusat Studi Terorisme dan Keamanan di Universitas Massachusetts Lowell beragumentasi bahwa perempuan dipandang sebagai mampu menciptakan generasi prajurit ISIS dengan tujuan mengisis jumlah penduduk Negara Islam.⁷⁰

Nimmi Gowrinathan, Profesor di City Collage menyatakan pada awalnya ISIS tidak memiliki divisi khusus perempuan. Namun, mereka menyadari bahwa

⁶⁹Ibid. Hal 15

⁷⁰www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141007_womenisis diakses tanggal 28 Desember 2016

pentingnya membangun brigade perempuan yang semula berada di belakang kini mulai maju ke garis depan.⁷¹

Tidak hanya sampai disitu saat ini ISIS merekrut anak-anak dibawah 18 tahun di Suriah. Setelah direkrut anak-anak itu diberikan pelatihan militer dan indoktinasi garis keras. Mereka direkrut disekolah, masjid, dan tempat umum dimana ISIS melakukan pembunuhan dan hukuman brutal terhadap masyarakat lokal. Dalam perekrutan terhadap anak-anak ISIS menggunakan uang. ISIS menggunakan anak-anak karena mudah untuk dicuci otaknya. Mereka dapat mendidik anak-anak ini sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Caranya dengan mengirimkan anak-anak tersebut ke sekolah ISIS. mereka diajarkan caramenggunakan senjata dan mengemudi. Selain itu, mereka dijadikan sebagai informan dan penjaga untuk kantor pusat ISIS.⁷²

Di Indonesia sendiri, perekrutan anggota ISIS diiming-imingi faktor ekonomi dan faktor ideologi. Selain itu, adanya jaminan kehidupan yang tidak hanya diberikan kepada satu orang saja, namun ketika mereka membawa keluarganya untuk bergabung ke ISIS maka satu keluarga tersebut akan dijamin kehidupannya oleh ISIS. Ini merupakan pemicu inginnya masyarakat Indonesia untuk bergabung dengan ISIS karena ISIS memberikan apa yang orang-orang inginkan. Mudahnya masyarakat Indonesia mengakses video dan materi propaganda ISIS menjadi kekhawatiran sendiri bagi pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia sejak Agustus 2014 menolak ideologi dan pengembangan ISIS diIndonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memblokir situs-situs ISIS.

Sumber pendanaan pertama ISIS, ketika organisasi ini masih dirintis

⁷¹m.tempo.co/read/news/2015/02/19/115643738/bincang-bincang-CNN-tentang-isis-jadibahan ledakan diakses tanggal 28 Desember 2016

⁷²m.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/0325/nlr716-isis-rekrut-ratusananaksuriah-jadi-anggotanya

pertama kali oleh Zarqawi adalah al-Qaeda. Kamp pertama kali yang dibangunnya, Kamp Herat, berasal dari kucuran dana al-Qaeda sebesar 5.000 dolar. Dana itu memang sangat kecil, namun bagi Zarqawi itu sangat berarti. Karena itu adalah modal pertama bagi karirnya sebagai pengganas gerakan terorisme.⁷³

Ketika masih menjadi ISI, organisasi ini masih terhitung sangat kecil. Sumber pendanaan mereka masih mengandalkan tindak kriminalitas. Karenanya, perkembangannya sangat lambat. Tak ada yang spesial dari gerakan terorisme ini. Salah satu sumber pendanaan ISIS adalah bantuan-bantuan dari negara-negara Arab. Diantara negara-negara Arab yang memberikan bantuan keuangan terbanyak adalah Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab.⁷⁴ Selain itu, dana ISIS yang tak kalah mengejutkannya didapat dari perampokannya atas Bank Sentral Irak cabang Mosul. Dari perampokan itu, ISIS mendapat dana sekitar 425 juta dolar Amerika Serikat. Ditambah dengan pajak, zakat, dan uang tebusan dari orang-orang yang ditangkap ISIS dan minta dibebaskan. Juga benda-benda bersejarah yang mereka jual ke pasar gelap.⁷⁵

Sumber penting lainnya bagi pendanaan ISIS adalah pemanfaatan kilang minyak diberbagai wilayah di Irak dan Di Suriah yang dikuasai oleh ISIS. Melihat kondisi tersebut, maka tidak heran jika ISIS memiliki agen, calo dan mafia disektor minyak untuk dapat menjual minyak mereka ke pasar-pasar internasional.⁷⁶

Penyelundupan adalah salah satu cara terpenting lainnya bagi pendanaan ISIS. kelompok teroris tersebut mempraktekan semua jenis penyelundupan, baik penyelundupan bahan-bahan baku, barang-barang antik,

⁷³Haidar Assad, Muhamad. ISIS organisasi teroris paling mengerikan anad ini. Zahira.2014. Hal 140

⁷⁴Inodonesia. irib.ir/artikel/wacana/item/86740-sumber-sumber-pendanaan-isis diaksesTanggal 28 Desember 2016

⁷⁵Harian *Financial Times*. Inggris. Edisi 23 Juni 2014

⁷⁶Inodonesia. irib.ir/artikel/wacana/item/86740-sumber-sumber-pendanaan-isis diaksesTanggal 28 Desember 2016

manusia, senjata, dan obat-obatan. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Senjata dan obat-obatan menjadi bagian dari barang penyelundupan ISIS yang dijual ke pasar-pasar negara-negara Arab. Kebanyakan senjata yang diselundupkan dan dijual di pasar negara-negara Arab adalah senjata canggih buatan Barat dan Israel. ISIS juga menjual anak-anak dan wanita Suriah dan Irak untuk menambah penghasilan mereka. Dengan cara-cara ilegal ini mereka mampu memperoleh banyak dana untuk menjalankan operasi terorisme di Irak dan Suriah.⁷⁷

Selain itu, ISIS melakukan pengambilan pajak dari penduduk, pedagang dan pengusaha diberbagai wilayah yang dikuasai. Di Provinsi Raqqah di timur laut Suriah telah diberlakukan pajak bagi masyarakat biasa, pedagang besar dan kecil. Mereka wajib membayar pajak sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh ISIS.⁷⁸ Semua dana yang didapat itu, seperti tercantum dalam Dokumen Mosul, dianggap sebagai al-Mal al'Am (harta umu). Namun untuk pengelolaannya diserahkan kepada Abu Bakar al-Baghdadi. Ia bebas mengelola dan menggunakan al Mal al'Am tersebut. Dokumen Mosul juga mengingatkan tentang sanksi berat bagi pegawai pemerintah yang korupsi, warga yang menjual rokok dan minuman keras.⁷⁹

Dokumen Mosul (Watsiqatu al-Mosul) dibuat dua hari setelah ISIS berhasil menguasai kota berpenduduk sekitar 5,5 juta itu. Tepatnya 12 Juni 2014. Dokumen yang terdiri dari 16 pasal dan berisi tentang ketentuan dan aturan negara itu berlaku untuk seluruh wilayah yang telah dikuasai ISIS.⁸⁰

Selain menyinggung penggunaan uang negara, dalam dokumen itu juga disebutkan tentang larangan bagi warga untuk berkumpul dalam jumlah

⁷⁷Indonesia. irib.ir/artikel/wacana/item/86740-sumber-sumber-pendanaan-isis diakses Tanggal 28 Desember 2016

⁷⁸Ibid.

⁷⁹Kiram Mashuri, Ikhwanul. ISIS Jihad atau Petualangan. Republika.2014. hal 65

⁸⁰Ibid.

banyak, mengibarkan bendera selain bendera ISIS, dan membawa senjata. Warga juga di ingatkan bahwa kesenangan dunia akan melupakan perjuangan. Sedangkan kaum perempuan diperintahkan untuk selalu menutup aurat dan tidak meninggalkan rumah kecuali dengan suaminya.⁸¹ Dokumen mosul juga menyinggung masalah kuburan dan tempat-tempat yang dianggap suci yang banyak diziarahi masyarakat. Dokumen Mosul diakhiri dengan menyebutkan semua sistem pemerintahan dan bentuk negara yang ada sekarang ini adalah sekuler. Bagi mereka sekuler mereka isdentikkan dengan kafir.⁸²

Kekacauan Suriah dan penguasaan atas Mosul adalah dua titik penting dalam dan menggiurkan dalam pendapatan dana ISIS. Dua kejadian tersebut sontak menjadikan ISIS sebagai kelompok terorisme terkaya di dunia. Dana dari kedua kejadian itu pula yang dijadikan ISIS sebagai pijakan untuk melakukan kekacauan massif dan besar di Irak, serta provokasi serta ancaman terorisme ditingkat global.

Selain itu, dua titik tersebut menjadi titik tolak bagi ISIS untuk menerapkan strategi ekonomi yang sebelumnya tak pernah dijalankan oleh al-Qaeda, yakni kemandirian pendanaan. Kemandirian pendanaan itu dilakukan dengan strategi penaklukan wilayah di Irak dan Suriah untuk dieksploitasi secara ilegal dan kriminal apa yang terkandung di dalamnya, baik sumber daya alam maupun pemerasan pada masyarakat. Charles Listeri dari *Brookings Doha Centre* mengemukakan, ISIS telah menjadi organisasi teroris yang membiayai sendiri kebutuhannya dengan pemasukan jutaan dolar per bulan.⁸³

⁸¹Ibid.

⁸²Ibid.

⁸³Haidar Assad, Muhammad. *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad ini*. Zahira.2014. Hal 144

4.3 Kebijakan Amerika Serikat terhadap ISIS serta Kepentingannya di Timur Tengah

Seperti yang telah dipaparkan bab-bab sebelumnya bahwa kebijakan intervensi Amerika Serikat dalam menangani pemberontakan ISIS ternyata menjadi fenomena politik internasional yang menarik. Hal ini disebabkan negara adikuasa ini telah mengeluarkan anggaran yang sangat besar serta membangun koalisi dengan berbagai negara baik dengan sekutu-sekutunya di Timur Tengah maupun diluar Timur Tengah dalam menghadapi bentuk terorisme kelompok ISIS. Hal ini tentunya menunjukkan adanya kepentingan yang begitu besar dari Amerika Serikat sehingga negara ini mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan berupaya menerapkan bentuk-bentuk intervensinya secara sistematis dan terencana.

Amerika Serikat, adalah negara adidaya yang memiliki kekuatan yang sangat diperhitungkan di dunia internasional. Tak jarang pula karena kekuatan yang dimilikinya, Dewan keamanan tetap PBB yang mengklaim dirinya sebagai polisi internasional ini, ikut campur dalam urusan negara-negara yang sebenarnya bukan termasuk wilayah teritorialnya. Berbagai alasan seperti perang melawan teroris, sering dipakai guna melancarkan segala kepentingannya.

Intervensi yang dilakukan Amerika Serikat di berbagai wilayah Timur Tengah memunculkan opini masyarakat internasional yang menganggap, bahwa segala kebijakan Amerika Serikat di Timur Tengah sarat akan berbagai kepentingan. Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, menyatakan bahwa Amerika Serikat akan terus ikut campur dan punya peran di Timur Tengah. Obama juga menyatakan bahwa selama puluhan tahun, Amerika Serikat memiliki kepentingan di kawasan tersebut, seperti kontrak terorisme, menghentikan penyebaran senjata nuklir, mengamankan perdagangan bebas, menjaga

keamanan, dan membela keamanan Israel serta berusaha mendamaikan konflik Arab-Israel.

Dengan ikut campurnya Amerika Serikat dalam menangani ISIS membuktikan bahwa Amerika Serikat mempunyai kepentingan sendiri terhadap wilayah ini. Alasan intervensi yang dilakukan Amerika Serikat menurut K.J Holsti mengidentifikasi kepentingan nasional ke dalam 3 klarifikasi: (K.J Holsti, 1983:165)

yaitu :⁸⁴

1. *Core Value* atau nilai inti

Dianggap sebagai sesuatu yang paling vital bagi Negara dan menyangkut eksistensi suatu Negara. Kepentingan dan nilai “inti” dapat di gambarkan sebagai jenis kepentingan untuk mencapai kebanyakan orang bersedia melakukan pengorbanan sebesar-besarnya. Nilai dan kepentingan ini biasanya dalam bentuk asas-asas pokok kebijakan luar Negeri dan menjadi keyakinan yang diterima masyarakat tanpa sikap kritis. Kepentingan dan nilai “inti” seringkali berhubungan dengan pemeliharaan dari suatu unit politik .

2. *Middle Range Objectives* (Tujuan jangka menengah).

Biasanya menyangkut perbaikan perekonomian. Dalam hal ini mengcapup usaha pemerintah memenuhi tuntutan dan kebutuhan perbaikan ekonomi melalui tidakan internasional. Kesejahteraan social dan perbaikan ekonomi tidak akan pernah tercapai hanya dengan kekuatan yang di miliki suatu negara tertentu. Hal ini dikarnakan kebanyakan Negara hanya memiliki sumberdaya, jasa administrasi dan keterampilan teknis yang terbatas. Oleh sebab itu negara, harus berinteraksi dengan Negara lain. Perdagangan, bantuan luar Negeri, akses fasilitas komunikasi, sumber pebekalan dan pasar luar Negeri

⁸⁴Lumba, Adeodatus. intervensi militer Amerika Serikat dalam konflik politik di Suriahtahun 2011. 2014. Hal 8

bagi sebagian besar Negara penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kesejahteraan masyarakat.

3. *Long Range Goals* (Tujuan Jangka Panjang).

Merupakan sesuatu yang bersifat ideal, misalnya keinginan mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia. Dengan kata lain, tujuan jangka panjang adalah rencana, tujuan dan impian mengenai organisasi politik atau ideology terakhir system internasional, aturan yang mengatur hubungan dalam system itu dan peranan Negara tertentu di dalamnya. Dalam rangka mengejar tujuan jangka panjang, Negara biasanya melancarkan tuntutan universa karenan tujuan tidak kurang dari membangun suatu system internasional menyeluruh menurut rencana atau pandangan yang secara internasional dapat diterapkan.

Jadi dalam konteks dukungan Amerika Serikat dalam melawan ISIS ini, Penulis beranggapan bahwa teori ini memiliki korelasi yang sangat relevan jika di sesuaikan dengan dasar-dasar politik luar Negeri Amerika Serikat. Dalam hal ini penulis menggunakan teori kepentingan nasional yang diidentifikasi oleh K.J Holsti.

Kepentingan Minyak

Kepentingan minyak ini adalah kepentingan jangka panjang Amerika Serikat yaitu untuk mengamankan dan tidak dirintanginya aliran minyak dari kawasan teluk Persia ke Amerika Serikat dan negara-negara industri lainnya. Untuk mencapai kepentingannya tersebut maka negara-negara Barat perlu untuk mengamankan cadangan minyak tersebut dari gangguan teroris atau negara-negara musuh.

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya energi yang sangat penting bagi setiap negara, salah satunya Amerika Serikat. Dalam sejarah, minyak bumi mampu mempengaruhi dinamika hubungan internasional, baik itu dalam bentuk kerjasama maupun dalam bentuk konflik atau perang. Di Irak

sendiri, dikuasainya kilang minyak oleh ISIS menjadi kekhawatiran sendiri bagi Amerika Serikat karena konsentrasi ISIS di Irak adalah minyak.

Minyak Bumi bukanlah satu-satunya sumber daya energi yang dimiliki atau digunakan oleh Amerika Serikat, masih ada sumber energi lainnya yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri Amerika Serikat seperti gas alam, batu bara, dan nuklir. Meskipun demikian Amerika Serikat masih memposisikan minyak bumi sebagai prioritas sumber energi utamanya.

Sebab keunggulan yang lebih mudah diakses dan dimobilisasikan dibandinggas alam, sifatnya yang lebih ramah lingkungan dan minim polusi bila dibandingkan dengan batu bara, serta pengunannya lebih aman dan mudah diakses dibandingkan nuklir. Oleh karena itu, minyak bumi merupakan sumberdaya energi utama bagi Amerika Serikat.

Sejak berakhirnya perang dunia ke II, minyak bumi mampu menarik perhatian masyarakat Amerika Serikat karena penggunaan minyak bumi yang cenderung lebih mudah dan efektif. Sepanjang sejarah Amerika Serikat memiliki sumber daya energi yang berlimpah sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Namun, seiring dengan perkembangannya, peningkatan tingkat konsumsi terhadap energi pun tidak dapat dielakkan. Pada tahap selanjutnya tingkat konsumsi Amerika Serikat terus meningkat secara tajam sehingga melebihingkat produk dalam negeri. Oleh karena itu, Amerika Serikat dituntut untuk mengeksplorasi sumber daya energi dari wilayah lain dan mengimpornya.⁸⁵

Salah satu faktor meningkatnya tingkat konsumsi energi Amerika Serikat, adalah pertumbuhan penduduk yang terus berkembang, sehingga menuntut perkembangan ekonomi yang sejalan. Konsumsi energi yang tinggi tersebut berasal dari kebutuhan energi pada tiga sektor utama, yaitu perumahan, industri,

⁸⁵Normadiah, Anne. Pengaruh Kepentingan Minyak Pada Kebijakan Luar Negeri AmerikaSerikat Dalam Invasi Irak Tahun 2003. 2011. Hal 46

dan transportasi. Sektor industri merupakan sektor terbesar yang mengkonsumsi energi untuk kepentingan perkembangan industrialisasi dan ekonomi Amerika Serikat.

Sebagai negara industri maju, Amerika Serikat memiliki kepentingan sendiri terhadap kawasan Timur Tengah yang kaya akan sumber daya alamnya. Secara umum, inilah yang menjadi perhatian Amerika Serikat terhadap kawasan ini agar tidak sampai berdampak negatif bagi kepentingan-kepentingan nasionalnya.

Konsentrasi Amerika Serikat terhadap kawasan Timur Tengah yang tidak stabil dan rawan konflik, mulai meningkat ketika instabilitas Irak sebagai produsen minyak mampu mempengaruhi akses impor minyak dalam negeri Amerika Serikat, sehingga kecenderungannya meningkat menjadi ancaman bagi Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat, yang merupakan salah satu negara konsumen minyak bumi, alasan yang selalu dihadapi terkait ketersediaan cadangan minyak dunia, adalah keterbatasan cadangan minyak dunia. Mencermati krisis minyak yang pernah terjadi, serta instabilitas kawasan yang mengandung cadangan minyak bumi, maka Amerika Serikat meningkatkan perhatian seriusnya terhadap akses suplai minyak bumi ke negara-negara penghasil minyak bumi tersebut.

Tingginya intensitas ketergantungan Amerika Serikat terhadap minyak bumi dunia, mendorong Amerika Serikat turut berpartisipasi baik secara politik maupun militer di Timur Tengah. Keterlibatan Amerika Serikat secara militer di kawasan ini menunjukkan adanya keinginan untuk mengontrol dan menguasai sumber minyak yang merupakan bagian dari masalah energi Amerika Serikat.

Kebutuhan Amerika Serikat terhadap minyak yang begitu besar dengan cara mengimpor sekitar 53%, telah mendorong Washington untuk mencari sumber-sumber cadangan minyak untuk mengamankan kepentingan

minyaknya. Cadangan minyak Amerika Serikat hanya berjumlah 22 milyar barel.⁸⁶ Apabila kebutuhan minyak Amerika Serikat dibandingkan dengan cadangan minyak mentahnya, maka Amerika Serikat akan mampu memenuhi kebutuhan minyak dalam negerinya selama tiga tahun. Sedangkan saat ini, Amerika Serikat menempati urutan pertama sebagai negara paling banyak mengkonsumsi minyak dunia.⁸⁷

Alasan Amerika Serikat sebagai negara pengimpor terbesar minyak dunia, di antaranya adalah karena wilayah negara Amerika Serikat yang sangat luas sehingga memerlukan penggunaan bahan bakar untuk keperluan kendaraan bermotor, keperluan industri-industri dalam negeri Amerika Serikat, dan bahan bakar untuk pemanas rumah, yang biasanya digunakan warga Amerika Serikat. Di samping itu juga, jumlah penduduk Amerika Serikat yang terus bertambah, membuat tingkat konsumsi terhadap energi semakin meningkat.⁸⁸

Irak adalah salah satu negara Timur Tengah yang memiliki cadangan minyak dan berada di urutan kedua terbesardi dunia setelah Arab Saudi. Faktor minyak selalu menjadi isu sentral dan senantiasa dilihat sebagai salah satu pemicu konflik di negara-negara penghasil minyak termasuk di Irak, tidak terkecuali puladalam konflik Amerika Serikat-Irak.⁸⁹

Sebagai salah satu negara industri besar, sangat wajar jika Amerika Serikat memerlukan minyak dalam jumlah yang begitu besar. Untuk menjalankan kegiatan industrinya baik yang diperoleh dalam negeri maupun luar negeri. Amerika Serikat sendiri memiliki cadangan minyak mentah sejumlah 22 miliar barel, dan apabila kebutuhan minyak Amerika Serikat dibandingkan

⁸⁶Mohammad Safari dan Al-Muzammil Yusuf, ed. Perang Irak-AS: Hegemoni baru AS di Timur Tengah dan dampak globalnya. Jakarta: COMES. 2013. Hal 141

⁸⁷Rizki, Dampak Invasi Amerika Serikat ke Irak Terhadap Pasokan Minyak Amerika Serikat. Hal 66

⁸⁸*Ibid.* hal 59

⁸⁹Riza, Sihbudi. Menyandera Timur Tengah. PT. Mizan Republika. 2007. Hal 38

dengan cadangan minyak mentahnya, maka Amerika Serikat hanya akan mampumenuhi kebutuhan minyak dalam negerinya selama tiga tahun.

Oleh karena itu, Amerika Serikat harus memenuhi kebutuhannya akan minyak dengan jalan melakukan impor. Amerika Serikat mengimpor 53% dari kebutuhan minyaknya, dan impornya akan meningkat hingga 62% pada tahun 2020.⁹⁰ Menurut Riza Sihbudi, selain cadangan minyak yang dimiliki di kawasan Timur Tengah ini, terdapat perhitungan-perhitungan ekonomi bisnis lainnya yang mendasari invasi Amerika Serikat ke Timur Tengah, antara lain bahwa minyak dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dunia dan jika harganya tidak stabil, terutama jika harga minyak naik secara tajam.⁹¹ Hal ini menyebabkan nilai impor minyak meningkat, biaya produksi meningkat yang akhirnya akan menurunkan produktivitas. Produktivitas ekonomi yang turun akan merosotkan perekonomian dan menghambat pertumbuhan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi tentu penting bagi Amerika Serikat.

Industri minyak lahir di Amerika Serikat dan secara otomatis membawamata uang Dolar Amerika sebagai patokan harga minyak, begitu juga untuk pembayarannya. Semenjak digunakan dalam transaksi perdagangan minyak internasional telah menjadikan Amerika Serikat sebagai hegemoni ekonomi dunia. Oleh karena itu kemunculan Euro yang semakin hari mampumenunjukkan kemampuan untuk menjadi pesaing terkuat Dolar Amerika menimbulkan kekhawatiran tersendiri.

Sejak mata uang Euro pertama kali diluncurkan, sebagian besar pengamat telah menegaskan bahwa Euro memiliki kekuatan untuk tampil sebagai pesaing bagi Dolar Amerika pada perekonomian dunia. Meskipun pada fase-fase

⁹⁰Mustafa, Abdul Rahman. *Geliat Irak Meju Era Pasca Saddam*. PT. Kompas Media Nusantara. 2003. Hal 59

⁹¹Sihbudi, Reza. *Pasca Agresi Amerika Serikat ke Irak*. Jurnal Demokrasi dan HAM, vol 3.No 2. 2003. Hal 39

awalkemunculannya Euro cenderung tidak stabil terhadap mata uang kuat lainnya termasuk Dolar Amerika, tetapi mata uang ini telah berhasil menampilkan dirinya sebagai mata uang alternatif bagi aktifitas ekonomi global, termasuk dalam urusan jual-beli minyak dunia. Hanya beberapa waktu sebelum Amerika melansir kampanye perangnya, pemerintah Irak mengeluarkan sebuah ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat ketika pemerintah ini berniat menjual minyaknya dalam Euro.⁹²

Minyak menguasai sektor-sektor industri yang menjadi jantung perekonomian di negara-negara Barat. Kekuatan militer Amerika Serikat terletak pada penguasaan akses sumber-sumber minyak, bahkan tidak dapat bertahanan tanpa terjaminnya pasokan.⁹³ Karena minyak merupakan kepentingan vital negara-negara Barat khususnya Amerika Serikat, maka tidak ada satu negara pun diizinkan untuk mendominasi pasokan minyak dunia. Jika perlu, kekuatan senjata menjadi penjamin terakhir keamanan pasokan.

Negara-negara industri maju menjadi lebih tergantung pada impor minyak dan lebih sering mengalami kekurangan pasokan. Maka minyak tidak saja menjadi isu kebijakan luar negeri, tetapi juga keamanan nasional. Kekuatan minyak juga dibuktikan dengan fakta bahwa kekuatan militer Amerika Serikat lebih banyak dipakai sebagai alat untuk jasa mengamankan minyak. Ladang-ladang minyak diluar negeri dan rute-rute pasokan dilindungi oleh militer agar pasokan terjamin.⁹⁴

Mengamankan kepentingan minyak di wilayah Timur Tengah telah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat telah memiliki komitmen kuat untuk menjaga dan melindungi minyak di kawasan ini. Dengan adanya invasi Amerika Serikat ke Timur Tengah dapat

⁹²Setiawati, Siti Mut'ah, dkk. Irak Dibawah Kekuasaan Amerika , Dampaknya Bagi Stabilitas politik Timur Tengah dan Reaksi (Rakyat) Indonesia. PPMTT HI FISIPOL, UGM.2004. Hal. 110

⁹³Ibid.

⁹⁴Ibid.

menjaga keamanan cadangan minyak strategis Amerika Serikat dari berbagai gangguan seperti masalah politik dalam negeri, stabilitas harga minyak dunia. Termasuk serangan militer terhadap gerakan ISIS yang dianggap mengancam kepentingan Amerika Serikat di kawasan ini. Dipilihnya kebijakan untuk melancarkan perang dengan ISIS oleh Amerika Serikat bertujuan untuk menguasai sumber-sumber minyak yang strategis dapat dijelaskan dengan tiga argumen penyebab perang yaitu faktor geopolitik, ketamakan, dan negara minyak. Penjelasan geopolitik pada intinya menggambarkan upaya untuk mengejar kepentingan nasional melalui penguasaan atas minyak, baik untuk alasan-alasan ekonomi maupun strategis.

Invasi militer yang dilancarkan pemerintahan Amerika Serikat dapat dilihat sebagai kebijakan luar negeri yang rasional, yang bertumpu pada kepentingan minyak dan pelestarian dominasi Amerika Serikat. Tetapi penggunaan istilah kepentingan Amerika Serikat itu sendiri cenderung mengaburkan. Kebijakan intervensi Amerika Serikat terhadap ISIS di kawasan Timur Tengah membuktikan bahwa minyak yang menjadi salah satu isu sentral dari perang tersebut berkaitan erat dengan kepentingan perusahaan-perusahaan multinasional. Seringkali yang dimaksudkan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat adalah kepentingan perusahaan-perusahaan ini untuk memperoleh akses ke ladang-ladang minyak di kawasan Timur Tengah dan juga untuk memperoleh hak rekonstruksi pasca perang.

Invasi militer Amerika Serikat terhadap ISIS yang juga berbasis di negara Suriah juga telah dilakukan. Namun jauh sebelum invasi militer terhadap kelompok ISIS ini, intervensi Amerika Serikat terhadap negara Suriah telah ada sebelumnya. Berawal dari terjadinya revolusi Suriah yang menuntut presiden Bashar al-Assad untuk mundur dari jabatannya. Revolusi ini mengundang

Amerika Serikat untuk mengambil kebijakan luar negerinya. Dimana Amerika Serikat mendukung pihak oposisi.

Sebelum krisis yang dialami Suriah (2011-2012) hubungan Amerika Serikat sering mengalami pasang surut. Hubungannya sering memanas tetapi jugakadang bisa kembali normal. Hubungan diplomatik kedua negara sempat memanas bahkan putus pada tahun 2005. Amerika Serikat menarik pulang Duta Besarnya dari Suriah sebagai protes terhadap pembunuhan Perdana Menteri Lebanon, Rafik al-Hariri. Investigasi awal Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengindikasikan keterlibatan sejumlah pejabat Suriah dan Lebanon dalam pembunuhan itu. Mantan Presiden Amerika Serikat George W. Bush kemudian menuding pemerintah Suriah mendalangi teror yang menewaskan Hariri.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa kita lihat betapa besarnya kepentingan yang dimiliki oleh Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah ini yang ditinjau dari sisi politik, ideologi, keamanan, serta ekonomi yang merupakan pemicu dari kebijakan intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah. Karena kepentingan akan hegemoni dan eksistensi Amerika Serikat dan negara-negara sekutunya seperti Israel di kawasan Timur Tengah ini sangatlah mendesak. Untuk itulah Amerika Harus mengambil sikap tegas dan mengeluarkan kebijakan intervensi terhadap masalah atau gangguan-gangguan terhadap kepentingan mereka yang salah satunya adalah keberadaan ISIS yang mengancam pengamanan jalur penyuplaian minyak dari Timur Tengah.

Keberadaan ISIS juga dapat merubah merubah konstalasi kekuatan politik di kawasan Timur Tengah. Amerika Serikat selalu menginginkan pemerintahan negara lain yang tunduk terhadap kepentingan-kepentingannya yang tentu saja tidak akan diperoleh dari kelompok ISIS. Dari sini bisa kita lihat

betapa kepentingan ekonomi dalam kenyatannya amat memengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara.

Beberapa negara, termasuk Amerika Serikat memiliki kepentingan tersebut, seperti juga di kawasan Timur Tengah ini yaitu kepentingan ekonomi berupa minyak dan gas. Pada awalnya Amerika Serikat mengklaim melakukan kebijakan luar negerinya tersebut dengan dalih moralitas dan kemanusiaan. Melalui dukungannya untuk menghentikan gerakan terorisme kelompok ISIS, Amerika Serikat secara lantang menyatakan bahwa dukungannya tersebut bertujuan untuk melenyapkan segala bentuk terorisme dan menjaga keamanan global dan demi misi kemanusiaan. Akan tetapi patut juga untuk dicurigai bahwa dukungan yang diberikan adalah retorika moralitas yang sebenarnya bertujuan untuk kepentingan ekonominya sendiri.

Dalam perumusan politik dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, terdapat jaringan dan hubungan erat antara kapitalisme, kepentingan ekonomi, dan kebijakan luar negeri. Dalam mencapai kepentingan ekonominya, Amerika Serikat berupaya menguasai pasar, karena prinsip dasar kapitalisme adalah pasar merupakan orientasi utama untuk memaksimalkan keuntungan. Untuk melancarkan pemasukan kas negaranya yang lebih besar lagi, pasar tersebut haruslah dijadikan sebuah pasar yang terbuka dan bebas. Dari sinilah mulailah terbuka jalan dan peluang bagi industrialisasi dan ekspansi korporasi untuk melakukan kerjasama yang akan melahirkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang teknologi dan industri. Dapat digambarkan bahwa dengan menguasai pasar akan memperoleh keuntungan ekonomi, dan keuntungan itu digunakan untuk melakukan inovasi-inovasi untuk membuat teknologi baru, dan teknologi baru itu akan digunakan pula oleh negara-negara yang diekspansi oleh korporasi-korporasi Amerika Serikat, yang dituju oleh Amerika Serikat dalam hal ini adalah

menjadikan ketergantungan sebuah trend di negara-negara yang dijajah secara ekonomi dan teknologi oleh Amerika Serikat.

Kepentingan Demokratisasi

Selain kepentingan ekonomi, melalui dukungan Amerika Serikat di Timur Tengah untuk berperang melawan bentuk terorisme kelompok ISIS juga mencakup kepentingan ideologi Amerika Serikat sendiri, untuk terus menciptakan demokratisasi di kawasan Timur Tengahserta pemberangsungan terhadap gerakan Islam fundamentalis. Karena menurut Amerika Serikat, Islam fundamentalis merupakan bahaya yang bisa mengancam eksistensi Amerika Serikat dan kepentingannya di kawasan Timur Tengah, sementara demokrasi dianggap sebagai sistem yang paling tepat untuk menggantikan sistem Islam fundamentalis yang dilihat Amerika Serikat dalam bentuk gerakan ISIS yang terbukti telah melakukan banyak kejahatan kemanusiaan terhadap rakyat sipil di kawasan Timur Tengah ini sendiri.

Selain upaya untuk membendung menguatnya aliran Islam fundamentalis (Islam garis keras) sebagai ideologi dan gerakan, intervensi Amerika Serikat juga berorientasi untuk melakukan demokratisasi diseluruh wilayah Timur Tengah agar tercipta reformasi politik, ekonomi, dan sosial di dunia Arab yang dianggap merupakan satu-satunya cara mengatasi fenomena radikalisme dan kekerasan oleh organisasi-organisasi teroris seperti ISIS dikawasan tersebut. Reformasi tersebut adalah melalui penerapan sistem demokrasi yang dianggap sebagai sistem yang sangat akomodatif bagi terciptanya kawasan yang stabil dan menghindarkan terjadinya kekerasan dan fenomena radikalisme di Timur Tengah secara khusus dan global.

Untuk alasan-alasan tersebut diataslah maka Amerika Serikat menyingkapi gerakan ISIS di Timur Tengah dengan mengerahkan armada tempurnya untuk bergabung dengan pasukan multinasional di Irak dan Suriah.

Sebagai contoh pada bulan 19 Oktober 2014, Amerika Serikat mengerahkan pesawat tempur pembom F-18 Hornet sebanyak 2 skuadron tempur. Selain itu, Amerika Serikat juga mengirimkan pasukan darat dari Third Armed Force Batalyon untuk melatih pasukan Kurdi dan Pashmerga supaya dapat melawan ISIS. Hal ini sekaligus melengkapi berbagai peranan Amerika Serikat dalam menangani ISIS di Irak, karena di tahun 2006 hingga 2014 berbagai peran telah juga dijalankan, diantaranya :

a. Pengalokasian bantuan sebesar 3,8 juta US Dollar kepada empat negara masing-masing Irak, Suriah, Yaman dan Mesir pada bulan Maret-April 2006. Anggaran ini ditujukan untuk mendukung pelatihan dan pengadaan infrastruktur pengamanan wilayah perbatasan (borderness security relationship program/BSRP) .

b. Pengalokasian bantuan sebesar 2.4 juta US Dollar kepada tiga negara masing-masing Irak, Suriah, Yaman dan Mesir pada tahun 2014.

Dalam menangani pemberontakan ISIS, Amerika Serikat juga telah mempercepat pengiriman rudal-rudal Hellfire buatan Lockheed Martin Corp karena situasi mendesak, berupa pertempuran militer Irak melawan pasukan ISIS. Bantuan Lockheed Martin ini merupakan kredit lunak jangka panjang (1 hingga 2 tahun) yang telah disetujui oleh konsorsium Military Industrial Complex (MIC) dan Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Dalam implementasinya terdapat juga kalangan di AS yang meminta adanya jaminan, agar senjata-senjata canggih tersebut tidak sampai jatuh ke tangan yang salah. Karena sejak dulu, salah satu kepentingan Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah yang juga vital adalah memastikan bahwa baik aktor negara maupun non-negara di kawasan tersebut tidak mengembangkan, memperoleh, atau menggunakan senjata pemusnah massal atau *Weapon of Mass Destruction*.

4.4 Kebijakan AS terhadap ISIS untuk melindungi kepentingannya di kawasan Timur Tengah

Untuk mengamankan kepentingan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah, maka yang dilakukan Amerika Serikat adalah melakukan penempatan pasukan militer sebanyak mungkin di kawasan tersebut. Karena hanya dengan menempatkan pasukan militer maka kepentingan-kepentingan negaranya dapat tercapai dan terlindungi. Keberadaan militer Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah dapat dipergunakan untuk melakukan pengawasan terhadap sumber-sumber minyak dari gangguan teroris ataupun instabilitas domestik kawasan, serta dapat mengawasi pergerakan aktor-aktor yang mengembangkan senjata nuklir, serta dengan keberadaan pasukan tersebut dapat dipergunakan oleh Amerika Serikat untuk memburu para ekstrimisme Islam, serta menghalau laju kebangkitan Islam sebagai ancaman ideologis global yang baru setelah komunisme.

Para pengambil kebijakan Amerika Serikat memiliki ketakutan terhadap dampak-dampak yang dapat ditimbulkan oleh ISIS yaitu efek-efek pengguncangan ISIS terhadap stabilitas dan keamanan negara-negara penghasil minyak di Teluk Persia seperti yang telah dipaparkan diatas. Semua kebijakan ini dilakukan Amerika Serikat sebagai bentuk perlawanan terhadap segala bentuk terorisme yang dapat mengancam tatanan keamanan dunia sekaligus mengamankan kepentingan nasional Amerika Serikat sendiri. Amerika Serikat ingin memastikan bahwa kawasan Timur Tengah ini tidak menjadi sarang, panggung aksi, ataupun pengekspor ekstrimis Islam yang mengandalkan kekerasan seperti ISIS ini.

BAB V

KESIMPULAN

ISIS merupakan pemberontakan sekaligus aksi terorisme yang berkembang di beberapa negara Timur-tengah, namun terdapat dua negara yang terparah yaitu Irak dan Suriah. Keberadaan ISIS menjadi ancaman stabilitas keamanan dan *human security* karena target-target sasarannya yang menysasar kepada pasukan pemerintah, warga asing, warga sipil yang diperlakukan di luar nilai-nilai kemanusiaan. Keberadaan ISIS di Irak memang menjadi persoalan yang sulit ditangani karena aksinya yang sangat rapi dan dukungan terhadap akses persenjataan yang relatif mutakhir. Selain itu, ISIS juga mendapatkan dukungan dana internasional dan personel yang berasal dari simpatisan dari beberapa negara. Inilah yang menyebabkan pemberontakan ISIS belum mampu tertangani secara mendasar hingga tahun 2016.

Perkembangan Gerakan ISIS ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa tujuan organisasi ini. Yaitu, pertama adalah memperluas wilayah untuk membuat Negara Islam. Tujuan kedua adalah untuk menyebarkan ideologi Islam tentunya, semakin banyak masyarakat dunia yang sepakat dengan ideologinya maka dapat dipastikan ISIS akan lebih mudah melakukan ekspansi. Jadi, tingkat penerimaan ideologi sangat berkorelasi positif dengan perluasan wilayahnya. Ketiga, perkembangan pergerakan ini semakin dipertajam dengan tekad mereka untuk mempertahankan eksistensi kelompok Islam dalam dunia Internasional.

Kebijakan intervensi Amerika Serikat sendiri dalam menyikapi gerakan ISIS ini sebagai bentuk perlawanan terhadap segala bentuk terorisme yang memang merupakan salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat sejak serangan teroris 11 September 2011. Beberapa bentuk bantuan telah diberikan Amerika Serikat kepada beberapa negara di kawasan Timur Tengah termasuk

invasi militer baik darat maupun udara. Semua kebijakan ini dilakukan Amerika Serikat sebagai bentuk perlawanan terhadap segala bentuk terorisme yang dapat mengancam tatanan keamanan dunia sekaligus mengamankan kepentingan nasional Amerika Serikat sendiri dalam bidang sumber daya, ekonomi, politik serta ideologi demokrasi.

Hal ini tentunya menunjukkan bahwa adanya kepentingan yang begitu besar di Amerika Serikat sehingga Negara tersebut mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan berupaya untuk menerapkan bentuk-bentuk intervensinya secara sistematis dan terencana. Sehingga kepentingan luar negerinya yang sejak awal terus berjalan sesuai dengan tujuan dari kepentingan nasional itu sendiri. Dimana tingkat konsumsi Amerika Serikat terus saja meningkat secara tajam sehingga melebihi tingkat produk dalam negeri. Yang akhirnya membuat Amerika Serikat begitu sensitive terhadap hal-hal yang berbau teroris atau organisasi radikal yang dapat menghambat kepentingan luar negerinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assad, Haidar Muhammad. 2014. *ISIS organisasi teroris paling mengerikan abad ini*. Zahira, Jakarta.
- Barry Buzan and Christopher Albert. 2008. *The United States Foreign Policy: The History and Contemporary*. Palgrave Publishing, London-New York.
- Jack C. Plano and Roy Olton. 1982. *The International Dictionary*. Third edition, ABC Clio Publisher, Western Michigan University-California.
- John Baylis and Steve Smith. 2006. *Globalization and World Politic : Third Edition*, Oxford Publishing, Oxford.
- Kiram Mashuri, Ikhwanul. 2014. *ISIS jihad atau petualangan*. Zahira. Jakarta.
- Mohammad Safari dan Al-Muzammil Yusuf, ed. 2013. *Perang Irak-AS: Hegemoni baru AS di Timur Tengah dan dampak globalnya*. Jakarta: COMES.
- Mustafa, Abdul Rahman. 2003. *Geliat Irak Meuju Era Pasca Saddam*. PT. Kompas Media Nusantara.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Theodore A Coulombis dan JH. Wolfe. 1990. *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*. Penerbit Putra A Bardin, Bandung.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- Yanyan Mohammad Yani. 2009. *Politik Luar Negeri*. Universitas Padjajaran Publishing, Bandung.
- Jurnal**
- Lumba, Adeodatus. 2014. *Intervensi militer Amerika Serikat dalam konflik politik di Suriah tahun 2011*. UNY.
- Normadiyah, Anne. 2011. *Pengaruh Kepentingan Minyak Pada Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Invasi Irak Tahun 2003*. UIN.
- Sihbudi, Reza. 2003. *Pasca Agresi Amerika Serikat ke Irak*. Jurnal Demokrasi dan HAM, vol 3. No 2.
- Setiawati, Siti Muti'ah, dkk. 2004. *Irak Dibawah Kekuasaan Amerika , Dampaknya Bagi Stabilitas politik Timur Tengah dan Reaksi (Rakyat) Indonesia*. PPMTH HI FISIPOL, UGM.
- Tambunan, Fernando. 2014. *Sejarah dan Ideologi ISIS*. Jakarta.

Koran dan majalah

"Korban Kebrutalan ISIS Capai Tiga Ribu Orang", Kompas, 28 Agustus 2014.

Mashuri, Kiram Ikhwanul. *ISIS: Jihad atau petualangan*. Republika. Jakarta. 2014.

Tempo. *PBNU: Ubah paradigma untuk tangkal ISIS*. Jakarta. 2015.

Tempo. *Cara ISIS menyebarkan ideologinya di Masjid*. Jakarta. 2015.

Koran Sindo. *Vatikan: Ekonomi Alasan Anak muda gabug ISIS*. Jakarta. 2015.

Internet

"United States : Country Profile", dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/country_profiles/1217752.stm, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

"President Declare Freedom at War With Fear", dalam <http://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2001/09/20010920-8.html>, diakses pada tanggal 29 September 2016.

http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis diakses tanggal 23 Oktober 2016.

"Syria-Iraq : The Islamic State Militant Group" dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-24179084>., diakses pada tanggal 29 September 2016.

<http://indonesian.irib.ir/editorial/cakrawala/item/83575-cara-isis-merekrut-anggota-danmenyebarkan-propaganda> diakses tanggal 5 Desember 2016.

m.voaindonesia.com/a/perempuan-jihadis-gunakan-twitter-untuk-promosikanisis/2449868.html diakses 05 Desember 2016.

<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/541921-mereka-yang-jadi-korban-eksekusi-isis> diakses tanggal 05 Desember 2016.

www.lihat.co.id/2014/08/7-situs-suci-umat-islam-yang-dihancurkan-ISIS.html diakses tanggal 05 Desember 2016.

<http://internasional.kompas.com/read/2014/09/05/09231871/Apa.Sebenarnya.Keinginan.ISIS>. diakses tanggal 24 November 2016.

<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/09/116605610/Amerika-Serikat-Galang-Kekuatan-Melawan-ISIS> diakses tanggal 24 November 2016.

"Ini Besarnya Anggaran AS Dalam Perangi ISIS" dalam <http://www.antaraneews.com/berita/455572/ini-besarnya-ongkos-as-perangi-isis>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

m.metronews.com/read/2014/09/24295996 diakses tanggal 25 Desember 2016.

Hizbut-tahrir.or.id/2014/07/09/mendukung-khilafah-bukan-mendukung-isis/
diakses Tanggal 25 Desember 2016.

www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141007_womenisis diakses tanggal 28
Desember 2016.

[m.tempo.co/read/news/2015/02/19/115643738/bincang-bincang-CNN-tentang-
isis-jadibahan-ledekan](http://m.tempo.co/read/news/2015/02/19/115643738/bincang-bincang-CNN-tentang-isis-jadibahan-ledekan) diakses tanggal 28 Desember 2016.